

**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PREFERENSI MENABUNG MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR DI
PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Oleh :

**EVA PARLINA
NIM. 0503171057**

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PREFERENSI MENABUNG MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR DI
PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Untuk Memperoleh Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana

Disusun oleh

EVA PARLINA
NIM. 0503171057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH *DISPOSABLE* INCOME DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PREFERENSI MENABUNG MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR
DI PT. BANK SUMUT CABANG PEMATANGSIANTAR**

Oleh :

EVA PARLINA
NIM. 0503171057

Dapat disetujui sebagai salah satu
persyaratan Untuk memperoleh
gelar sarjana ekonomi (S.E) Pada
program studi perbankan syariah

Medan, 01 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H
NIDN. 2025. 077. 801

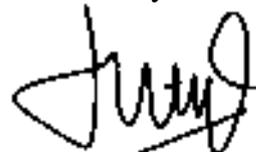
Pembimbing II



Nurul Inayah, M.E
NIDN. 0103. 129. 201

Mengetahui

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031. 057. 701

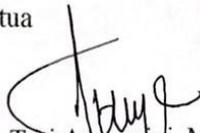
PENGESAHAN

Judul Skripsi

“PENGARUH *DISPOSABLE* INCOME DAN GAYA HIDUP TERHADAP PREFERENSI MENABUNG MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR DI PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH PEMATANGSIANTAR” an Eva Parlina, Nim 0503171057 Program Studi Perbankan Syariah Telah di Munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSUMEDAN Pada tanggal 28 Oktober 2021, skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah.

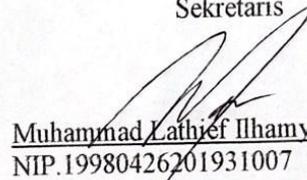
Medan, 05 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi Perbankan Syariah

Ketua



Dr. Tuti Angraeni, MA
NIP.197705312005012007

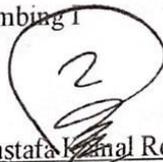
Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIP.19980426201931007

Anggota

Pembimbing I



Dr. Mustafa Kemal Rokan, M.H
NIP.197807252008011006

Pembimbing II



Nurul Inayah, M.E
NIP.199212032019032018

Penguji I



Dr. Muhammad Arif, MA
NIB.1100000116

Penguji II



Atika, MA
NIP.197803062019032009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP.197604232003121002

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh *Disposable Income* dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar**”. Atas nama Eva Parlina. Dibawah bimbingan Bapak **Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Nurul Inayah, M.E** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner yang dikumpulkan dari seluruh responden. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji-T dan Uji-F dan keefisien determinasi. Sedangkan untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan Gaya Hidup (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa *Disposable Income* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar. Hasil Persamaan $Y = 10,696 + 0,019 X_1 + 0,611 X_2 + e$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 33,8% ini menunjukkan variabel bebas menjelaskan 33,8% terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya 66,2% dijelaskan variabel yang lain tidak diteliti.

Kata Kunci : *Disposable Income*, Gaya Hidup, Preferensi Menabung.

ABSTRACT

Thesis entitled “**The Influence of *Disposable Income and Lifestyle on Savings Preference of Pematangsiantar City Community at PT. Bank SUMUT Syariah Branch Pematangsiantar***”. On behalf of Eva Parlina. Under the guidance of Mr. Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H as Supervisor I and Mrs. Nurul Inayah, M.E as supervisor II.

This research is based on primary data in the form of a questionnaire collected from all respondents. The data analysis method used Multiple Linear Regression analysis with T-test and F-test and the coefficient of determination. As for the instrument testing using validity, reliability, and classical assumption tests. The results showed that Lifestyle (X2) had a significant influence on the Savings Preference of the Pematangsiantar City Community at PT. Bank SUMUT Syariah Branch Pematangsiantar. While the results show that Disposable Income (X1) had a significant influence on the Savings Preference of Pematangsiantar City Community at PT. Bank SUMUT Syariah Branch Pematangsiantar. Result of Equation $Y = 10,696 + 0,019 X1 + 0,611 X2 + e$. The Adjusted R Square value of 33.8% shows that the independent variable explains 33.8% of the dependent variable. While the remaining 66.2% explained that other variables were not examined.

Keywords: Disposable Income, Lifestyle, Saving Preference.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Disposable Income* dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar”**. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, semangat, dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Sumatera Utara
6. Bapak Mustafa Kamal Rokan, M.H selaku Pembimbing I dan Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, arahan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Nurul Inayah, M.E selaku Pembimbing II yang paling baik dan paling sabar tselalu mendampingi, memberikan masukan serta bimbingannya kepada

penulis hingga terselesaikannya skripsi ini

8. Bapak Dr. Andri Soemitra selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan serta bimbingannya kepada penulis
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen maupun staff/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
10. PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar beserta jajarannya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini
11. Terkhusus kepada keluarga saya tercinta yaitu kedua orangtua saya yang telah membesarkan saya Bapak Alm. Suparlin dan Ibu Ratna serta Ibu Kandung saya Ibu Linda Yanah dan Ayah Sambung saya Bapak Zainuddin Zulkifli yang telah memberikan kasih sayang sepenuh hati, dukungan baik materi maupun non materi, doa dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
12. Keluarga besar saya keluarga Delima, khususnya kepada Abang saya Pandi Nata Delima, Sepupu saya Wahyu Utama Ibu saya Nur'aidah Delima, Tante Saya Rini Hartini dan Nenek Saya Suryatik yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Keluarga besar Perbankan Syariah A stambuk 2017 yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, semangat, kekeluargaan dan pengalaman selama masa perkuliahan, semoga kita semua sukses selalu dan dapat bertemu di lain kesempatan.
14. Sahabat – sahabat tercinta, Dewi Yuliaty, S.Kom sahabat kecilku yang paling ku sayang sampe sekarang dan selamanya, Tasya Umayya Hasibuan to be S.H yang udah seperti adik kandung, Rahmawati, S.I.Kom bestie yang punya stock sabar paling banyak untuk mendengarkan keluh kesah tentang kisah cintaku dan hal-hal random yang ku punya, yang telah memberi waktu, semangat, dukungan yang luar biasa dan selalu menemani penulis mencari referensi bahan bacaan sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat – sahabat seperkuliahan, Yunanda Dela bestie kost yang super baik yang hobinya nonton boladan ghibah selalu ngasih support untuk semua hal, Fadhila Widya Afifah bestie di segala cuaca seperjuangan dari masuk kuliah

besti berkeluh kesah besti liburan hedon hingga miskin bersama, Adelia Nurul Hasanah bestie aku yang paling lemot , Debi Anggraini bestie pertama kali masuk kelas sampe sekarang, Rahma Nurul Asti Sastra Putri bestie seperskripsian, yang tak pernah meninggalkan saya dan selalu mendengar keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini

16. Terimakasih kepada diri sendiri yang mampu bertahan sampai sejauh ini meski banyak halang rintang hingga mampu meraih gelar S.E

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan Terima Kasih, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan sahabat yang telah membantu dan mendukung penulis. Semoga yang diberikan menjadi Amal Jariah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dpat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting for just being me at all time.

Medan, 16 Oktober 2021

Penulis,

Eva Parlina
NIM. 0503171057

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
A. Perbankan Syariah	13
B. Disposable Income.....	15
1. Pengertian Disposable Income.....	15
2. Fungsi konsumsi	16
3. Indikator <i>Disposable Income</i>	18
4. Hubungan <i>Disposable Income</i> dengan Preferensi Menabung	18
C. Gaya Hidup.....	19
1. Pengertian Gaya Hidup.....	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya hidup.....	20

3.	Indikator Gaya Hidup	21
4.	Hubungan Gaya Hidup dengan Preferensi Menabung.....	23
D.	Preferensi Menabung	24
1.	Pengertian Preferensi Menabung	24
2.	Teori Tabungan (Saving)	29
3.	Indikator Preferensi Menabung.....	31
E.	Penelitian Terdahulu	35
F.	Kerangka Teoritis	41
G.	Hipotesia.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		55
A.	Pendekatan Penelitian	55
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	56
1.	Lokasi Penelitian.....	56
2.	Waktu penelitian	56
C.	Populasi dan Sampel	57
D.	Data Penelitian.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data	63
BAB IV TEMUAN PENELITIAN		69
A.	Hasil Penelitian.....	69
1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	69
2.	Analisis Deskriptif	89
3.	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	92
4.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	94
5.	Hasil Pengujian Hipotesis	99
6.	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	102
B.	Pembahasan	104
BAB V PENUTUP		109

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Informasi Perkembangan Menabung Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar	4
Table 2. 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	31
Table 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	33
Table 3. 1 Waktu Penelitian.....	45
Table 3. 2 Indikator Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Tabungan.....	81
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	89
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	89
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	90
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan.....	90
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	91
Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel X_1 (<i>Disposable Income</i>).....	92
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel X_2 (Gaya Hidup).....	93
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Y (Preferensi Menabung)	93
Tabel 4. 10 Uji Reliabelitas	94
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	95
Tabel 4. 12 Uji Multikolonieritas	97
Tabel 4. 13 Uji T (Parsial).....	99
Tabel 4. 14 Uji F (Simultan)	101
Tabel 4. 15 Uji Determinasi R^2	102
Tabel 4. 16 Uji Regresi Linier Berganda.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Nasabah Bank Sumut Cabang Pematangsiantar	5
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis.....	42
Gambar 4. 1 Logo Bank Sumut Syariah.....	74
Gambar 4. 2 Struktur organisasi Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar	95
Gambar 4. 3 Uji P-Plot.....	96
Gambar 4. 4 Grafik Histogram Normalitas	98

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuesioner Penelitian.....	118
LAMPIRAN 2. Hasil Uji Pengolahan Data Dengan SPSS 23	123
LAMPIRAN 3 Daftar Riwayat Hidup.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan, terutama bank komersial, ialah jantung dari sistem keuangan setiap negara. Tujuan utama bank ialah menghimpun uang dari pihak yang kelebihan dana lalu menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan kemudian menghimpun uang sebagai simpanan sangatlah penting bagi perkembangan suatu bank, karena volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya juga akan menentukan volume dana yang dihasilkan.¹

Era milenial telah mendorong banyak perubahan yang terjadi sangat cepat di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Selanjutnya, kini dunia yang sedang diselimuti duka yang diakibatkan oleh wabah virus yang sampai detik ini belum juga usai dan dengan kasus pertumbuhan masyarakat yang terinfeksi semakin tinggi telah mempengaruhi kebutuhan dan kepentingan manusia sebagai konsumen menjadi lebih kompleks. Setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup agar dapat dipenuhi. Dalam upaya memenuhi setiap aspek kehidupan, manusia akan selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain. Dari hubungan tersebut akan timbul interaksi dan pembagian tugas dan peran dalam kehidupan sosial jangka panjang guna meningkatkan taraf hidup setiap individu dengan harapan adanya pemerataan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

Untuk mencapai kesejahteraan bersama, diperlukan kemitraan yang saling menguntungkan dimana satu pihak bertindak sebagai penyedia modal (investor) dan pihak satunya sebagai pelaku usaha (pengusaha).

Bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting pada suatu perekonomian suatu Negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana

¹ Tuti Anggraini, dkk., "*Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*", (Medan: FebiUin-Su Press, 2015) h. 1

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau berbagai bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang dapat memenuhi persyaratan yang diberikan dari pihak bank.

Pada proses bank syariah, umumnya ada 2 jenis yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu bagi hasil dan keuntungan. Imbalan simpanan adalah harga yang diberikan sebagai rangsangan atau imbal hasil bagi nasabah yang menempatkan dananya di bank. Imbal hasil dalam bank syariah dapat diartikan sebagai pembagian hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya atau diberikan oleh bank pada nasabah yang menerima manfaat dana pinjaman dari bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³

Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian atau akad yang terdapat pada perbankan syariah harus tunduk pada syariat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam. Salah satu prinsip syariah yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk transaksi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

³ Muhammad Lathief Ilhamy, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hal. 144 - 145

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.

Pada ayat ini Allah melarang seluruh umat Islam untuk memperoleh penghasilan atau rizki dengan jalan riba, baik yang berlipat ganda maupun yang tidak berlipat ganda. Karena ribawi adalah sesuatu yang diharamkan dalam agama Islam, dengan memakan riba yang ringan saja dosanya setara seperti berzina dengan ibu kandung sendiri. Berperilaku ekonomilah sebagaimana yang telah Allah syariatkan dalam agama, agar kita mendapatkan dua keberuntungan di dunia dan akhirat.

Industri perbankan syariah di Indonesia telah ada sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI), adalah satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter.⁴

UU Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵

Bank syariah merupakan lembaga perantar keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak kekurangan dana (unit defisit). Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank syariah, karena kelangsungan hidup bank syariah ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah harus dijaga

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2011) h. 31

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan*, h. 33

dengan hati-hati, terutama dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.⁶

Pada saat ini dunia perbankan bersyariah sangat berkembang pesat. Beberapa bank umum pun sudah memiliki unit usaha syariah di beberapa cabang daerah termasuk Bank Sumut. Ditambah lagi Negara Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar. Sehingga perkembangan bank syariah sangat pesat termasuk di Kota Pematang siantar.

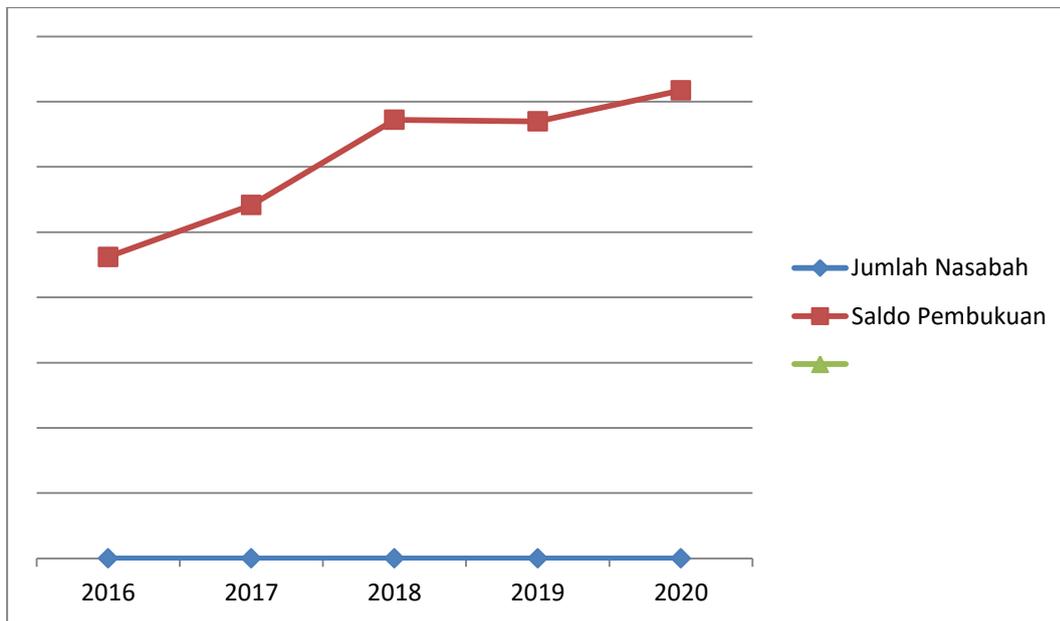
Tabel 1. 1
Informasi Perkembangan Menabung Bank Sumut Cabang Syariah
Pematangsiantar

Tahun	Jumlah Nasabah	Saldo Pembukuan
2016	4064	23.099.620.626
2017	5103	27.079.061.285
2018	4398	33.615.372.201
2019	5985	33.486.971.023
2020	8234	35.859.919.595

Sumber : Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar

⁶ *Ibid*, h. 50

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Menabung Nasabah Bank Sumut Syariah Cabang Pematangsiantar



Atika Handayani (Customer Service Bank Sumut Syariah Pematangsiantar : 2021), beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang menyebabkan menurunnya minat menabung masyarakat Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah diantaranya yaitu, Pendapatan. melihat situasi dan kondisi Covid-19 yang belum usai masyarakat sangat terkena dampaknya sehingga hal tersebut membuat masyarakat pada masa itu banyak yang kehilangan pekerjaan dan matapencahariannya yang menyebabkan pendapatan mereka berkurang kemudian mereka memutuskan untuk mengurangi gaya hidupnya demi memenuhi kebutuhan hidupnya dibandingkan untuk menabung.

Berdasarkan hasil Pra-survey yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Magang UINSU dengan team Bank Sumut Syariah Cabang Pematang siantar, dampak yang paling terasa dari COVID-19 ini adalah masyarakat UMKM khususnya kota Pematangsiantar. Ketika kami memperkenalkan aplikasi Q- REN kepada pedagang UMKM sekitaran kota untuk lebih mempermudah transaksi antar penjual dan pembeli, banyak dari penjual yang menolak karena syarat dari pembukaan Q-REN ini harus dengan membuka tabungan di Bank Sumut syariah terlebih dahulu dengan saldo awal sebesar Rp.100.000,00. Bagi mereka itu adalah angka yang terbilang

cukup besar dimana di situasi pandemic yang seperti ini dengan hasil pendapatan yang kian hari tidak stabil bahkan sampai menurun membuat mereka untuk menolak tawaran tersebut, menurut mereka lebih baik uang seratus ribu rupiah tadi mereka gunakan untuk kebutuhan hidup mereka di bandingkan untuk membuka tabungan meskipun itu untuk kepentingan usaha mereka juga. Bahkan tak jarang dari mereka sampai ada yang sudah tidak menabung sama skali karena pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Harry Maksud minimnya sosialisasi menjadi persoalan lambatnya perkembangan perbankan syariah dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Di sisi lain, perbankan syariah mestinya tidak hanya menjalankan bisnis seperti biasa, tetapi harus lebih aktif melakukan sosialisasi. Menurut Harry, Penerapan Ekonomi syariah akan menyelamatkan ekonomi Indonesia. Apalagi saat ini kesenjangan antara si kaya dan si miskin sangat besar. Ekonomi syariah akan mengajarkan pada semua kalangan untuk berbagi.

Masalah utama yang dihadapi Bank Sumut Syariah adalah bagaimana perusahaan menarik perhatian masyarakat untuk menabung pada Bank Sumut Syariah dengan kondisi pendapatan masyarakat yang berbeda-beda mulai dari kalangan bawah, kalangan menengah, dan kalangan atas. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku konsumen berbeda-beda dengan pendapatan yang berbeda-beda juga, dalam islam perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah, yang mana islam telah mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama islam.⁷ Sehingga manusia harus mampu memutuskan pilihan yang akan diambil apakah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah kebudayaan, faktor sosial, pribadi, psikologis. Pentingnya mengetahui perilaku konsumen agar kiat-kiat pemasaran-pemasaran yang dilakukan benar-benar mengarah pada *profitability* dari perusahaan.⁸ Roni Andespa (2017), dalam jurnal penelitiannya “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah”. Artikel ini memiliki kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan

⁷ Heru Sudarsono, *Suatu Pengantar Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Ekonisia, 2007), h 167

⁸ Agung Suprayitno, dkk, “Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Gado-Gado Boplo,” *Jurnal Agribisnis*, Vol. 9, No. 2 (2015), h. 201

menabung di bank syariah adalah faktor *marketing mix*, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Faktor pertama terdiri dari variabel siklus hidup, keyakinan dan sikap, motivasi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan pembelajaran. Faktor kedua dari variabel persepsi, kelompok acuan, kelas sosial, serta peran dan status. Faktor ketiga terdiri dari variabel produk, harga, promosi dan distribusi. Faktor keempat terdiri dari variabel budaya dan keluarga.

Teori Konsumsi Keynes (2009: 9) menyatakan bahwa “*pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol*”.

Dari teori Keynes (2009) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara tidak langsung factor pendapatan sangat berpengaruh dengan konsumsi dan tingkat tabungan seseorang. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran konsumsi dan digunakan untuk menabung yaitu *pendapatan Disposable*. Menurut Lukman Hakim (2012:95), berkonsumsi dalam islam haruslah menggunakan prinsip kesederhanaan (*israf*), karena sikap ini dibenci Allah SWT. Demikian juga menjauhi sifat mubazir merupakan sifat yang dibenci AllahSWT, sebagaimana firman allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan*nya”.

Keynes (2009) menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh *disposable income*. Disposable income merupakan pendapatan setelah dikurangi pajak dan merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan. *Disposable income* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis untuk di konsumsi. Secara tidak langsung tabungan masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan besarnya konsumsi. Selain itu, tabungan juga ditentukan oleh tingkat suku bunga. *Disposable income* yang ada pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan

pengeluaran konsumsi dan sebagian lain digunakan untuk menabung.⁹

Menurut Sobri (2007) pendapatan disposable ialah suatu bentuk pendapatan yang didapat oleh seorang individu dan siap untuk dikonsumsi atau dibelanjakan. Mankiew (2006) menjelaskan pendapatan yang siap dibelanjakan atau Disposable Income (DI) ialah pendapatan yang siap untuk digunakan untuk membeli barang maupun jasa konsumsi dan selebihnya akan menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.¹⁰

Samuelson tahun 1999 dalam jurnal kajian ekonomi menyatakan bahwa factor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah *disposable* sebagai factor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan serta factor permanen lainnya seperti factor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi masa datang.

Pendekatan - pendapatan permanen dan pendapatan daur hidup mengasumsikan bahwa rumahtangga membagi konsumsinya antara masa sekarang dan masa akan datang berdasarkan kemampuan konsumsi jangka panjang. Rumah tangga mencoba untuk mempertahankan konsumsi dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk masa pensiun. Pendapatan yang disisihkan dalam bentuk tabungan atau deposito tercermin pada jumlah uang kuasai yang ada di sector perbankan. Selain itu rumah tangga memilih tingkat konsumsinya berdasarkan atas kekayaan yang dimiliki.¹¹

Secara mendasar perencanaan keuangan merupakan suatu cara konsumsi dan tabungan. Keseimbangan ini memiliki tujuan untuk mampu secara sehat menghadapi masalah-masalah baik terjadi secara alami seperti kelahiran, biaya sekolah, pemeliharaan kesehatan, pensiun sehingga standart kehidupan keuangan tertentu akan mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk masa yang akan datang¹²

Selain factor-faktor yang berpengaruh dalam pendapatan disposable konsumen yang telah disebutkan diatas, gaya hidup juga termasuk factor yang membentuk perilaku konsumen dalam menabung. Fenomena gaya hidup masyarakat Indonesia, masyarakat konsumen Indonesia tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi

⁹ Dewi Ernita, et, al., “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia” Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02, h. 179-1

¹⁰ Ade Novalina And Wahyu Indah Sari “ Analisis Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan” Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Public Vol. 2 No 1 Januari 2017 Hal 5

¹¹ Baginda Persaulian, et.al, *Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02, H.5

¹² Ir Heru Kustriyadi Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta, PT Salemba Emban Patria, 2002), h. 64

ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan seperti mall dan lain sebagainya.

Gaya hidup setiap individu akan berbeda-beda walaupun berasal dari lingkungan keluarga dan budaya yang sama. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994) dan Kloter (1985), individu yang berasal dari subbudaya kelas sosial, pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dipengaruhi beberapa factor, baik factor internal maupun eksternal. Sebuah penelitian di Thailand menunjukkan bahwa gaya hidup konsumen dipengaruhi oleh jenis status pernikahan, kelamin, pendapatan, dan tempat domisili (Suwanvijit & Promsa-ad, 2009). Gaya hidup individu dapat berubah dan menurut Schiffman dan Kanuk (2004), berubahnya gaya hidup memainkan peran utama dalam menentukan manfaat produk yang penting bagi konsumen, pada periode dewasa, individu akan menetapkan gaya hidup yang dijalankannya (Turner & Helms, 1986).¹³

Tantangan yang dihadapi perbankan syariah sebenarnya tidak hanya pada aspek literasi atau pengenalan produk, namun juga pada belum adanya insentif bagi nasabah untuk menggeser preferensinya dari produk-produk yang ada di bank konvensional terutama memilih brand dan produk yang mengakar di masyarakat ke produk perbankan syariah. Disamping itu, perbankan syariah juga masih menghadapi kesalahpahaman masyarakat antara lain terkait kerumitan akad dan istilah, serta persepsinya tidak ada perubahan dengan produk Bank Umum Syariah atau kurang sesuai syariah (*Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019*).

Preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi bisa diartikan minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih merk, barang atau jasa yang lebih disukai atau yang paling disukai konsumen yang terbentuk melalui proses merangking dan evaluasi dalam pilihan yang tersedia. Preferensi menabung biasanya diidentifikasi oleh beberapa factor. Salah satunya pada factor ekonomis yaitu tingkat bunga yang stabil dan juga kompetitif. Adanya jaminan atas simpanan masyarakat, serta informasi yang tersedia tentang perkembangan industry perbankan juga merupakan pelayanan yang membantu nasabah dalam mengambil keputusan.¹⁴

¹³ Anita Saufika, Retnaningsih, Alfiasari, “*Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa*” jur. Ilm Kel. & Kons., Aguatus 2012, Vol. 5, No. 2 h. 158

¹⁴ Ratih, “Pengaruh Umur, Gaya Hidup, Disposable Income, Nisbah/Tingkat Keuntungan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga

Kedua factor tersebut menunjukkan factor pemilihan menabung masyarakat Kota Pematang Siantar yang beragam sehingga penelitian terhadap preferensi menabung pada masyarakat Kota Pematang Siantar di Bank Sumut Syariah sangat menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan focus penelitian terhadap prefensi menabung masyarakat Kota Pematang Siantar di Bank Sumut Syariah, yaitu pada karakteristik factor *Disposable Income* dan Gaya Hidup. Dari masing-masing factor tersebut tidak sama, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dan peneliti memilih Masyarakat Kota Pematangsiantar sebagai objek penelitian, karena disini penulis merasa akan memiliki banyak pandangan yang berbeda terhadap factor-faktor yang mempengaruhi mereka menabung di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

Berdasarkan pemaparan diatas. Peneliti akan berusaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh *disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah. Penelitian ini mencoba menganalisis factor *disposable income* dan gaya hidup yang dianggap mempengaruhi masyarakat dalam memilih menabung menggunakan jasa Bank Sumut Syariah. Sehingga melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH DISPOSABLE INCOME DAN GAYA HIDUP TERHADAP PREFERENSI MENBUNG MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR DI PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH PEMATANGSIANTAR**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah *Disposable Income* Dan Gaya Hidup yang mempengaruhi Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematang Siantar di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar dipengaruhi berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Factor gaya hidup masyarakat kota Pematangsiantar berdasarkan *disposable income*.
2. Minat menabung yang dilatarbelakangi oleh pengaruh gaya hidup masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel saja yaitu disposable income (X_1) dan gaya hidup (X_2) masyarakat kota pematangsiantar. Karena dua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap preferensi (Y) masyarakat kota pematangsiantar untuk menabung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Disposable Income* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar ?
2. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar
3. apakah *Disposable Income* Dan Gaya Hidup Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis *Disposable Income* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di Bank Sumut Cabang Syariah Pematang Siantar.
2. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Gaya Hidup Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di Bank Sumut Cabang Syariah Pematang Siantar
3. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis *Disposable Income* Dan Gaya Hidup Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Preferensi Menabung

Masyarakat Kota Pematangsiantar Di Bank Sumut Cabang Syariah Pematang Siantar.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam mengenai disposable income Masyarakat Kota Pematangsiantar.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam mengenai gaya Hidup Masyarakat Kota Pematangsiantar.
 - c. Menambah pemahaman mengenai faktor yang paling dominan terhadap preferensi menabung di Bank Sumut Syariah.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai sarana penambah informasi bagi praktisi perbankan mengenai dalam pembuatan keputusan manajemen serta mengevaluasi dan meningkatkan kualitas sumber daya insani.
 - b. Mempererat silaturahmi dan kerjasama yang baik antara Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sumater Utara dan Bank Sumut Syariah.
3. Bagi Akademisi
 - a. Dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu untuk menunjang penelitian selanjutnya.
 - b. Tambahan bukti empiris yang diharap dapat menambah pengetahuan cakrawala berfikir secara ilmiah.
 - c. Dapat dijadikan sarana untuk menjalin kerjasama antara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Bank Sumut Syariah.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Perbankan Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa latin banco yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata banco merujuk pada meja, counter atau tempat penukaran uang (money changer).¹⁵ Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Bank Konvensional yang pertama beroperasi di Venesia bernama Banco della Pizza di Rialto pada tahun 1587 dan dianggap dalam awal perkembangan perbankan modern dengan perangkat utamanya bunga (interest). Di Indonesia juga tidak terlepas dari penjajahan belanda yang mendirikan beberapa bank, seperti De Javasche Bank, De Post Paar Bank, dan lainnya, serta bank-bank pribumi, China, Jepang, Dan Eropa, seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank, danlainnya. Di zaman kemerdekaan perbankan Indonesia sudah semakin maju, mulai dari bank pemerintahan maupun swasta.¹⁶

Sedangkan bank syariah pertama-meskipun praktisnya telah dilaksanakan sejak masa awal islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan local yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir mid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup, namun telah mengilhami diadakan konferensi Ekonomi Islam pertama di Makkah pada Tahun 1975.¹⁷

Sejarah, awal mula kegiatan bank syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih Relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)

¹⁵ Rimsky K. Judisseno, “*System Moneter dan Perbankan di Indonesia*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 92-99

¹⁶ Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 26-31

¹⁷ Andri Soemitra, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2009)h. 60

pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya di tandatangani pada 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang tersebar di beberapa kota besar sudah memiliki puluhan cabang terbesar pada beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya.¹⁸

Dalam Al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Namun jika yang dimaksud ialah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak, dan kewajiban maka semua itu disebut dengan jelas, seperti zakat, shadaqah, ghanimah (rampasan perang), ba'i (jual beli), dayn, (hutang), maal (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dengan kegiatan ekonomi.¹⁹

Keberadaan bank syariah lebih dikembangkan lagi dengan diberlakukan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun, Undang-Undang tersebut belum memberikan landasan hukum yang dimana cukup kuat karena secara tegas mencantumkan kata prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank. Landasan yuridis yang lebih mantap bagi bank syariah secara cukup jelas kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. Selanjutnya dengan UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Sentral, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²⁰

Perkembangan bank syariah mempunyai banyak problem. Problem hukum merupakan salah satu dari beberapa problem yang dihadapi oleh bank syariah, disamping problem-problemi seperti persepsi dan perilaku masyarakat yang masih cenderung menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Pengetahuan syariah masyarakat masih terbatas baik sumber daya manusia dan teknologi yang masih mengacu pada system konvensional dan sebagainya. Berdasarkan UU No.21 tahun 2008 yang mendukung operasional bank syariah,

¹⁸ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, edisi revisi 2014) h. 164-165

¹⁹ Heri Sudarsono, "*Bank dan lembaga keuangan syariah*", (Jakarta: Eksonisia, 2008), h.

²⁰ Edy Wibowo, "*Untung Hendy Widodo, Mengapa Memilih Bank Syariah?*", (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 35

bank syariah dipahami sebagai bank bagi hasil namun dengan berjalannya perkembangan jaman, sebagian problem hukm bank syariah dapat diatasi. Namun, dalam pelaksanaannya nanti masih perlu menelaah beberapa hal yang mengandung potensi adanya problem hokum lain yang perlu mendapat pemecahan²¹

B. Disposable Income

1. Pengertian Disposable Income

Disposable income adalah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabungkan.²² Disposable adalah pendapatan setelah dipotong pajak yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga (Dornbusch & Stanley, 1997:44). Pendapatan disposable merupakan faktor utama penentu konsumsi dan tabungan.²³

Pendapatan *disposable* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secarai tidak langsung tabungan anggota ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Selain itu, tabungan ini jugaditentukan oleh tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka anggota akan cenderung untuk menabung dan mengurangi konsumsinya dan sebaliknya. Konsumsi dan tabungan memang saling mempengaruhi satu sama lain. Pendapatan disposable yang ada pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran konsumsi dan sebagian lain dugunakan untuk menabung.²⁴

Pendapatan dari sudut pandang syariah merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas ataupun gabungan dari

²¹ Zaenul Arifin, “*memahami bank syariah*”, (Jakarta selatan: Alvabet, 2009), h. 212

²² Case E. Karl, Fair C. Ray, Case Fair: “*Prinsip-Prinsip Ekonomi* “ (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 31

²³ Elizabeth Lynn Mbithe Muthike, “*The Impact of Households Participation in Informal Saving towards Poverty Reduction: Case Study of Saving Internal Leading Communities within the Household Level in Naivasha Sub County, Kenya*”, The International Journal Of Humanities & Social Studies, Vol 8 Issue 9, September 2020, h. 186

²⁴ Yuliatin, “*Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlah Lumajang*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 1 Nomor 1, Juni 2020, h. 110

keduanya tersebut selama periode dari pernyataan pendapatan.²⁵

Samuelson tahun 1999 dalam jurnal kajian ekonomi menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan *disposable* sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan serta faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi di masa datang.²⁶

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna untuk membeli barang dan jasa untuk dikonsumsi serta selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.²⁷

2. Fungsi konsumsi

Konsumsi ialah pemenuhan makanan dan minum. Konsumsi memiliki pengertian yang luas dari semua pembelian/pembayaran barang jadi, jasa yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Titik awal dan tujuan akhir dari semua kegiatan ekonomi masyarakat ialah

²⁵ Muhammad Syafi’I Antonio, “Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik” (Jakarta, Gema Insani Press, 2001) h. 204

²⁶ Baginda Persaulian et al., “Analisis Konsumsi Anggota di Indonesia”, (Jurnal Kajian Ekonomi (Online) Vol.1 no. 02, 2013), h. 5

²⁷ Muhammad Arief Rialdy, “Analisis Pengaruh Disposable Income Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Perbankan Syariah” (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018) h. 1

konsumsi. Mankiew (2006:11) mendefenisikan konsumsi sebagai pengeluaran barang dan jasa oleh rumah tangga. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya konsumsi didefenisikan sebagai proses pembelian pelayanan dan barang guna memenuhi kebutuhan rumah tangga serta makanan.²⁸

Menurut Paul dalam bukunya, memberikan pengertian konsumsi yaitu: Fungsi konsumsi yaitu suatu konsep yang mengaitkan pengeluaran untuk konsumsi dengan tingkat pendapatan disposable konsumsi.²⁹ konsumsi adalah suatu persamaan matematik atau satu grafik yang menunjukkan hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposable* atau pendapatan nasional.²⁹

Nabi Muhammad SAW mengajarkan sistem konsumsi yang egalitarian bahkan anjuran konsumsi tidak hanya dibatasi pada kebutuhan pokok tetapi juga mencakup kesenangan dan bahkan barang mewah, tentu dengan batasan-batasan yang halal, baik (thayyib), dan tidak berlebihan (israf).³⁰

Menurut Keynes, konsumsi yang berjalan sangat dipengaruhi oleh *disposable* income saat ini. Jika *Disposable* income meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya, menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya konsumsi harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.³¹ Apabila dihubungkan dengan pendapatan disposable fungsi konsumsi biasanya dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$C = a + b Y_d$$

Dimana : a = Konsumsi Otonom,

b = Kecondongan konsumsi marginal

Y_d = Pendapatan Disposable

²⁸ Mamay Komaruddin, Naufal Affandi , “*Firm Value, Capital Structure, Profitability, Firm Characteristic and Disposable Income as Moderator: an Empirical Investigation of Retail Firms in Indonesia*”, (Jurnal Inovasi Bisnis Vol 1. No. 2, 2019), h.81

³⁰ Mustafa Kamal Rokan, “*Bisnis Ala Nabi : Teladan Rasulullah dalam berbisnis*”, (Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka, 2013), h. 37

³¹ Case E. Karl, Fair C. Ray, Case Fair: “*Prinsip-Prinsip Ekonomi*” , h. 31

Yang perlu diperhatikan dalam fungsi konsumsi Keynes adalah :

- a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan konsumsi nominal.
- b. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pendapatan yang diperkirakan terjadi di masa permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

3. Indikator *Disposable Income*

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat di pengaruhi oleh pendapatan. Dari definisi tersebut kita dapat mengatakan besarnya pendapatan dapat mempengaruhi konsumsi setiap perilaku individu atau konsumen.³²

4. Hubungan *Disposable Income* dengan Preferensi Menabung

Beberapa faktor yang mempengaruhi Konsumsi. Diantaranya Keynes menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Pendapatan disposable yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan masyarakat dapat dinyatakan menggunakan persamaan berikut:³³

$$Y_d = C + S$$

Dimana : Y_d = Pendapatan *Disposable*

C = konsumsi rumah tangga

S = tabungan rumah tangga

³² Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar" , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 108

C. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dalam mengalokasi waktu yang dimilikinya³⁴

Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya Hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Gaya hidup mendorong kebutuhan dan sikap individu dan juga mempengaruhi aktivitas dan penggunaan produk. Sebagai pendorong yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk, gaya hidup dikelompokkan menjadi beberapa bagian klasifikasi gaya hidup.³⁵

Dalam pandangan Islam gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup Jahili. Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid. Adapun gaya hidup Jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh, yaitu syirik, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani hidup di dalam kehidupannya.³⁶

Gaya hidup (Lifestyle) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktu nya dan sebagainya. Menurut Kotler (2002, p. 192) dalam penelitian susanto (2013: 1) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia

³⁴ Sumarwan U, “*Perilaku Konsumen*”, (Bogor: Ghaliah indah 2004), h. 257

³⁵ Syafrida Hafni Sahir, et. Al, “*Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan*”, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, ISSN :2407-2648, Vol.3 No.1, November2 016, h. 3

³⁶ H asnira, “*Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola konsumsi masyarakat wahdah islamiyyah Makassar*”, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 39

luar.³⁷

Life style segmentation adalah segmentasi ditinjau dari bagaimana konsumen berfikir, berinteraksi, menjalani hidup, yang ternyata dapat mempengaruhi perilaku pembelian (Wright, 2006, p. 392). *Consumer life style* adalah pola perilaku yang merefleksikan bagaimana seseorang ataupun keluarga memilih untuk menghabiskan waktu dan uang mereka (Wright, 2006, p. 397).

Pengaruh gaya hidup ini mempengaruhi masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dan hedonis. Seperti penelitian yang dilakukan Bernatta (2017, p. 1), gaya hidup hedonis di kalangan remaja, kemudian penelitian Annisa (2014, p. 521) tentang alasan gaya hidup konsumen dalam mengonsumsi kebaya sebagai barang mewah, lalu penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2015, p. 41) tentang terpaan iklan mendorong gaya hidup konsumtif dan Gunawan (2015, p. 1) yang meneliti tentang representasi gaya hidup mewah dalam iklan televisi. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya gaya hidup masa sekarang yang memiliki kecenderungan hedonis dan konsumtif.³⁸

Gaya hidup yang berorientasi pada budaya barat merupakan gaya hidup yang dijadikan pedoman kebanyakan remaja. Gaya hidup berhubungan dengan cara kita melakukan, memiliki, menggunakan dan menampilkan perilaku (Røpke, 2009), terkait erat dengan konsumsi dan mendorong tingkat dan pola konsumsi.³⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya hidup

Menurut Rangkuti, (2017 : 182) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor budaya yang memiliki pengaruh yang uas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari:

36

³⁷ Dias Kanserina, “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015

³⁸ T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, “Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkotbah Pada Zaman Milenial”, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Volume 3, Nomor 2, Juli 2019, h. 174-175

³⁹ Morais, D. B., & Ogden, A. C. (2011). “Initial development and validation of the global citizenship scale”. *Journal of Studies in International Education*, 15(5), 445– 466. <https://doi.org/10.1177/1028315310375308>

- 1) Budaya, Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak-anak memperoleh nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari keluarganya, teman, serta pengaruh dari lingkungan sekolah.
- 2) Sub-Budaya, masing-masing budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri dan sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub-budaya terdiri atas kebangsaan, agama, kelompok, ras, daerah geografis. Banyak sub- budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
- 3) Kelas Sosial, pada dasarnya, semua masyarakat memiliki strata sosial. Dari stratifikasi tersebut kadang-kadang terbentuk system kasta dimana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dalam tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. Stratifikasi tersebut sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor budaya yang terdiri dari budaya, sub- budaya dan kelas sosial karena keinginan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh anggota masyarakat dan keluarga dan lingkungan sekitar dapat juga memberikan identifikasi dan sosialisadi yang lebih spesifik untuk para anggotanya, masyarakat dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang serupa.

3. Indikator Gaya Hidup

Dalam karya-karya ilmiah Imam Al-Juwaini (W. 478 H) dalam kitabnya *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*, Imam Al-Ghazali dalam *al-Mushtafa dan ihya*, al-Izz bin Abdus Salam (w. 660 H) dalam *Qawaidal-Ahkam fi Masholih al-Anam*, Imam As-Syatibi (w. 790 H) dalam *al-Muwafaqot* dan Ibnu Kaldun (w. 880 H) dalam *Muqoddimah*. Penyusunan tingkat konsumsi ini menjadi menarik karena islam memberikan norma-norma dan batasan-batasan (*constrains*) pada individu dalam rangka

memenuhi kebutuhan hidup mereka. Norma batasan ini pada gilirannya akan membentuk gaya hidup (*lifestyle*) dan pola konsumsi (*patterens of consumption behavior*) tertentu yang secara lahiriah akan membedakannya dari gaya hidup yang tidak ilhami. Imam Al-Ghazali sendiri menolak gaya hidup seperti ini karena individu tidak akan mampu melaksanakan kewajiban agama dengan baik dan akan meruntuhkan sendi- sendi keduniaan yang pada gilirannya juga akan meruntuhkan agama karena dunia adalah ladang akhirat (ad-Dunya Mazro'ah al-akhirah).⁴⁰

Untuk mencegah agar tidak terlanjur ke gaya hidup mewah, Islam mengharamkan segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik materil maupun spiritual. Apalagi melakukan pembelanjaan untuk barang-barang yang bukan hanya tidak bermanfaat tetapi juga di benci Allah juga pembelian yang mengarah pada perbuatan bid'ah dan kebiasaan buruk.⁴¹

Najamuddin (Wapim Cabang Bank Sumut Syariah Pematangsiantar: 2021), *“secara teori saya belum menemukan korelasi antara gaya hidup dengan preferensi menabung. Tapi secara Realistis ada orang yang memiliki gaya hidup yang rendah belum tentu tidak memiliki minat menabung, bisa jadi orang yang memiliki pendapatan yang tinggi tapi memiliki gaya hidup yang rendah atau biasa saja sehingga dia memiliki saving dana untuk masa depannya yaitu dengan cara menabung. Ada orang yang pendapatannya rendah tapi memiliki gaya hidup yang tinggi sehingga preferensi menabungnya itu sama dengan nol seperti konsumsi otonomus yaitu tingkat konsumsi yang harus terpenuhi walaupun tingkat pendapatannya sama dengan nol. Dan ada pula orang yg memiliki pendapatan tinggi memiliki gaya hidup yang tinggi juga sehingga memiliki minat menabung yang tinggi juga. Hal itu kembali lagi kepada pribadi masing-masing.”*

Sedangkan menabung ialah kegiatan yang mana dianjurkan dalam agama, menabung membuat setiap muslim dapat mempersiapkan diri

⁴⁰ Muhammad Yafiz, dkk *“Pengantar Ilmu Ekonomi”*, (FEBI UIN-SU PRESS : 2016) h. 48

⁴¹ *Ibid*, h. 44

merencanakan masa depan sekaligus bersiap akan hal-hal yang tidak diinginkan, dalam Al-Quran berisi ayat-ayat yang mengisyaratkan muslimin dan muslimat untuk bersiap diri akan hari esok secara lebih baik, seperti yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 266.⁴²

أَيَّوَدُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضِعْفَاءُ فَاصْبَبَهَا إِعْصَارٌ
فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya : “Apakah ada salah seorang diantaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih keci- kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya”.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah dengan menabung.

4. Hubungan Gaya Hidup dengan Preferensi Menabung

Menurut Kotler (2000) gaya hidup adalah pola hidup di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Ukuran gaya hidup akan mencerminkan pengaruh kekuatan sosial terhadap kekuatan konsumsi suatu barang atau jasa.⁴³ Ukuran gaya hidup akan mencerminkan pengaruh kekuatan sosial terhadap kekuatan konsumsi suatu barang atau jasa.⁴⁴ Kebutuhan konsumsi perorangan terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Seseorang memiliki minat terhadap sesuatu terjadi karena terdapat kebutuhan-kebutuhan baik dari dalam dirinya maupun tuntutan dari masyarakat.

⁴² Q.S Al-Baqarah Ayat 266

⁴³ Sunyoto, Danang., “Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen”.(Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service) 2014, h.46

⁴⁴ Ibid, 46

Preferensi atau minat adalah sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan atau menentukan aktivitas. Adapun minat dapat dipengaruhi oleh kondisi individual yang cenderung berubah-ubah tidak stabil). Sedangkan menurut istilah adalah seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, prinsip, prasangka atau kecenderungan lainnya yang menyebabkan dapat mengarahkan individu kepada satu pilihan tertentu.⁴⁵

Andespa (2017) mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung nasabah di bank syariah. Ketika seseorang memutuskan sesuatu dengan didasari oleh minat, maka keinginan untuk memutuskan dalam hal ini menggunakan produk bank syariah akan tinggi, karena telah memilih sesuai dengan minatnya.⁴⁶

D. Preferensi Menabung

1. Pengertian Preferensi Menabung

Preferensi adalah langkah pertama untuk menjelaskan alasan seseorang lebih suka suatu jenis produk dari jenis produk lainnya.⁴⁷ Preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama dengan minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih.⁴⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Preferensi adalah (hak untuk) didahulukan atau diutamakan dengan yang lain: prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan.⁴⁹

Preferensi seseorang terhadap suatu barang atau jasa sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh tingkat kekayaan dan pemahaman penggunaannya. Preferensi seseorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-Muslim. Dalam islam sudah jelas dan

⁴⁵ Andi Mappiare, "*Psikologi Remaja*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62

⁴⁶ Andespa, Roni., "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*". Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, Vol. 2 No. 1. 2017

⁴⁷ Kotler, Philip. "*Manajemen Pemasaran*". Edisi Mileinium. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia. H. 200

⁴⁸ Imam Mu'aziz et. al, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Nasabah Di Bprs Amanah Ummah*", Jurnal Ekonomi Islam, p-ISSN: 2087-2178, e- ISSN: 2579-6453, Vol. 8 No. 2, December 2017, h. 111

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.787

cukup rinci mengklasifikasikan mana barang halal dan buruk. Islam juga melarang untung menghalalkan apa yang sudah ditetapkan haram dan mengharamkan apa-apa yang menjadi halal. Keduanya tidak mungkin dan tidak akan pernah mungkin untuk di kompromikan, karena masing-masingnya didasarkan atas pandangan dunia yang(weltanschauung) yang berbeda..⁵⁰

Terkait penjelasan mengenai pilihan konsumen dalam ekonomi konvensional, seseorang cenderung memilih untuk memperoleh kepuasan pada kegiatan konsumsinya. Berbeda dengan ekonomi konvensional, dimana dalam Ekonomi Islam yang menjadi tujuan atas kegiatan konsumsinya ialah kecenderungan agar mendapatkan kemashlahatan.

Preferensi dalam islam disini dikaitkan dengan teori konsumsi dalam islam, karena dalam pembahasan preferensi dasarnya adalah teori perilaku konsumen. Sebuah mekanisme yang tanpa disadari, bermacam-macam komoditi dan jasa yang tersedia, tetapi manusia berhasil untuk memilih rangkaian komoditi dan jasa tersebut. Ketika membuat pilihan, manusia akan menentukan nilai relative dari komoditas yang bermacam-macam tersebut. Konsumsi dalam islam selalu berpedoman pada ajaran islam. Ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya adalah anjuran untuk bersikap sederhana dalam membelanjakan harta kekayaan Allah SWT berfirman dalam Quran Surah Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : *“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.”*⁵¹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka bernaikah dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan

⁵⁰ Adiwarmar Karim, “*Ekonomi Mikro Islam Ed.5*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). h,29

⁵¹ *Ibid*, h.36

mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka dalam meraih kebutuhan hidup, bukan orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Melalui hartanya, tidak memboroskan hingga habis, tetapi pada saat yang sama tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga atau siapa yang butuh. Memelihara sesuatu yang baik (termasuk harta) sehingga selalu tersedia dan berkelanjutan merupakan perintah agama.

Seperti itulah salah satu anjuran yang terdapat dalam teori islam yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Berbeda halnya dengan teori konvensional dimana terdapat dua hal yang perlu dikritisi. Pertama, tujuan konsumen adalah mencari kepuasan yang tertinggi. Penentu barang dan jasa yang dikonsumsi didasarkan criteria kepuasan. Kedua, batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa, maka akan dikonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain, sepanjang dia memiliki pendapatan, maka tidak ada yang dapat menghalanginya untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang diinginkan. Sikap seperti ini jelas akan menafikan pertimbangan kepentingan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan. Perilaku seperti itu tidak diterima begitu saja dalam ekonomi islam.⁵²

Menurut Indiarjo preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif dari suatu individu, yang diukur dengan utilitas, dari bundle berbagi barang. Konsumen dipersilahkan untuk melakukan ranking terhadap bundle barang yang produsen tawarkan kepada konsumen. Yang perlu diperhatikan preferensi bersifat independen terhadap pendapatan dan harga.⁵³

Menurut Kotler peranan preferensi pelanggan adalah pemrakarsa (*initiator*), pemberi pengaruh (*influencer*), pengambilan keputusan

⁵² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, “*Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.128

⁵³ Imam Mu’aziz et. al, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Nasabah Di Bprs Amanah Ummah*”, Jurnal Ekonomi Islam, p-ISSN: 2087-2178, e- ISSN: 2579-6453, Vol. 8 No. 2, December 2017, h. 111

(*decider*), pembeli (*purchaser*) dan pengguna/pemakai (*user*).⁵⁴

Preferensi konsumen adalah kecenderungan seseorang dalam memilih penggunaan barang tertentu untuk dapat dirasakan, dinikmati, sehingga dapat mencapai kepuasan dari pemakaian produk, pada akhirnya konsumen loyal terhadap merk tertentu dari pada produk yang sejenis.

Dalam teori preferensi konsumen, seorang konsumen diasumsikan mampu membedakan semua jenis komoditi yang ada, komoditi mana yang dia pilih, komoditi mana yang sama saja bisa dipilih dengan komoditi lain atau dengan kata lain setiap konsumen mampu membuat daftar urutan atau *rank preference* atas komoditi yang dihadapinya. Preference seorang konsumen akan berbeda dengan preferensi konsumen lainnya. Dengan kata lain preferensi konsumen berarti subjektif. Perbedaan ini disebabkan banyak faktor seperti faktor lingkungan sosial, geografis, suku bangsa, jenis kelamin, status, umur dan sebagainya.⁵⁵

Preferensi bukan istilah yang populer karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Rangsangan yang diberikan oleh bank untuk menarik minat menabung masyarakat terbatas pada rangsangan yang hasilnya dapat dirasakan langsung oleh nasabah. Nasabah saat ini lebih berhati-hati sebelum memutuskan bank manakah yang akan dipilihnya sebagai tempat menginvestasikan dananya. Penilaian masyarakat terhadap bank tidak hanya terpaku pada masalah kuantitas seperti bagi hasil yang diberikan bank, tetapi sudah berkembang pada persoalan kualitas, baik mengenai produk bank maupun layanannya.⁵⁶

Dengan kata lain preferensi nasabah adalah gambaran tentang kombinasi produk yang lebih disukai nasabah apabila ia memiliki kesempatan untuk memilihnya. Petamis menyatakan, tujuan preferensi merupakan keputusan akhir dari proses pembelian untuk dapat dinikmati oleh konsumen, sehingga dapat mencapai kepuasan dari berbagai macam

⁵⁴ Kotler, Philip, "*The Consumer Behavior in Marketing Management*". (Published by Simon & Schuster Pte.Ltd, 1999), h 50

⁵⁵ Harun Yahya, Dzikra, "*Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*", (Jakarta : 2005)

⁵⁶ Zainab, "*Pengaruh Citra merek, Periklanan, dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Nasabah*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 31-32

pilihan diantara produk- produk pesaing.

Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi setiap suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi, menabung merupakan kegiatan aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyetor dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung). Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵⁷ Menabung merupakan kegiatan menyetor uang atau pendapatan dalam rangka mengelola uang tersebut. Dengan menabung, seseorang akan lebih berhemat dalam membelanjakan hartanya. Dan dengan demikian, ketika seseorang melakukan penghematan terhadap pola perilaku konsumtif maka pola perilaku simpanan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan menjadi sangat penting demi terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan jangka panjang. Semakin bertambah kebutuhan pengeluaran di masa kini, manusia juga harus semakin pandai dalam mengatur keuangannya..⁵⁸

Menabung merupakan kegiatan menyetor uang atau pendapatan dalam rangka mengelola uang tersebut. Dengan menabung, seseorang akan lebih berhemat dalam membelanjakan hartanya. Dan dengan demikian, ketika seseorang melakukan penghematan terhadap pola perilaku konsumtif maka pola perilaku simpanan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan menjadi sangat penting demi terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan jangka panjang. Semakin bertambah kebutuhan pengeluaran di masa kini, manusia juga harus semakin pandai dalam mengatur keuangannya.⁵⁹

⁵⁷ Elizabeth Lynn Mbithe Muthike, “*The Impact of Households Participation in Informal Saving towards Poverty Reduction: Case Study of Saving Internal Leading Communities within the Household Level in Naivasha Sub County, Kenya*”, The International Journal Of Humanities & Social Studies, Vol 8 Issue 9, September 2020, h. 186

⁵⁸ Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan

⁵⁹ Syifauro Romli & Zainudin Fanani, “*Analisis Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Preferensi Menabung Santri di Tabungan Santri Mandiri, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, Ganjaran, Gondanglegi, Malang*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 2 (September 2019), h.. 161-162

Dari pengertian tersebut tersirat bahwa orang yang menabung mempunyai hak untuk memperoleh kembali tabungannya dengan syarat tertentu. Dengan demikian tabungan juga memberikan manfaat fungsional, praktis serta emosional untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Preferensi menabung biasanya diidentifikasi pada faktor ekonomis yaitu terdiri dari : tingkat suku bunga yang stabil dan kompetitif, pelayanan adanya jaminan keamanan atas simpanan masyarakat, informasi yang tersedia tentang perkembangan industri perbankan, faktor agamis terdiri dari : adanya anggapan bahwa riba haram, menjalankan syariah islam, dan faktor eksternal yaitu: adanya dorongan dari orangtua, saudara, teman, pegawai bank, dan ulama, mempengaruhi nasabah untuk menabung di bank syariah.⁶⁰

Dukungan eksternal selain individu konsumen masyarakat yang bersifat ekspresif dan informal, sehingga mempengaruhi seseorang untuk berminat menjadi nasabah bank. Pada system perbankan syariah kecenderungan menabung secara ekonomis akan terkait dengan prinsip bagi hasil. Dana yang disimpan oleh nasabah pada bank disalurkan kepada mereka-mereka yang membutuhkan dengan perjanjian bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai kesepakatan.

2. Teori Tabungan (Saving)

Menurut Keynes (2006), besarnya tabungan yang dilakukan oleh seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya suku bunga, melainkan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan seseorang itu. Makin besar pendapatan yang diterima, maka makin besar pula jumlah tabungan yang disisihkan olehnya. Perubahan yang cukup besar dalam suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah suku bunga yang dilakukan oleh seseorang. Jumlah pendapatan yang diterima dan bukan suku bunga yang menjadi penentu utama dari intensitas menabung yang akan dilakukan oleh seseorang. Ini berarti, menurut pandangan Keynes jumlah pendapatan yang diterima dan suku bunga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang

⁶⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*", (Jakarta : 2001)

dilakukan oleh seseorang.⁶¹

Teori tabungan juga dikemukakan oleh Keynes. Berbeda dengan apa yang telah dijelaskan pada teori Klasik, dimana tingkat suku bunga merupakan penentu dari tingkat tabungan. Namun, Keynes dalam Sukirno (2000) tidak sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh teori Klasik. Keynes berpendapat bahwa yang menentukan tabungan bukanlah tingkat suku bunga, melainkan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu sendiri. Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk konsumsi (propensity to consume) yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat. Dari uraian di atas dalam teori Keynes, secara sederhana dirumuskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan (Y). Keynes merumuskan bahwa tabungan merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi, dari sisa pendapatan tersebut digunakan untuk menabung, hal ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$S \equiv Y - C \dots\dots\dots (1)$$

$$C = \hat{C} + cY, \hat{C} > 0 ; 0 < c < 1 \dots\dots\dots (2)$$

Jika kedua persamaan (1) dan (2) atau disebut juga budget constraint tersebut digabungkan, maka akan menjelaskan fungsi persamaan tabungan. Fungsi persamaan tabungan sendiri menjelaskan hubungan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Dengan mensubstitusi persamaan konsumsi (1) dengan persamaan budget constraint (2), maka kita akan mendapatkan fungsi persamaan tabungan:

$$S = Y - C = Y - \hat{C} - cY$$

$$S = -\hat{C} + (1-c) Y \dots\dots\dots (3)$$

Dari persamaan (3) kita dapat melihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan karena marginal propensity to save, $s = 1 - c$ adalah positif. Dengan kata lain, tabungan meningkat ketika pendapatan meningkat. Pendapatan merupakan faktor utama yang

⁶¹ Ritayani Iyan, et. Al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru" Jurnal Ilmu Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Riau

terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah. .

3. Indikator Preferensi Menabung

Preferensi konsumen jelas berhubungan erat dengan permasalahan penetapan pilihan, sikap dasar yang digunakan untuk menerapkan pilihan menentukan tingkah laku individu dalam menetapkan masalah penetapan pilihan.

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus dan tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya..⁶²

Menurut Simamora ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi yaitu :⁶³

- 1) Pertama, diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
- 2) Kedua, tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penting.
- 3) Ketiga, konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- 4) Keempat, tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan

⁶² Sukanto, "*Fisiologi*", (Jakarta: Integritas Press, 1997), h.120

⁶³ Bilson Simamora, "*Panduan Riset Dan Perilaku Konsumen*". (Jakarta: LP3ES, 2004), h.87

beragam sesuai dengan atribut.

- 5) Kelima, konsumen akan sampai pada sikap terhadap merk yang berbeda melalui prosedur evaluasi.

Menurut Crow and Crow yang dikutip dalam bukunya Abdul rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat atau preferensi, yaitu:⁶⁴

- 1) Faktor dorongan dari dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

- 2) Faktor Motif sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian, mendapatkan penghargaan.

- 3) Faktor emosional atau perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Terdapat perbedaan yang substantif antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Sukron, "*Faktor yang mempengaruhi nasabah non muslim menjadi nasabah di bank BNI syariah*", (Skripsi: IAIN Walisongo, 2012), h. 15

Tabel 2. 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Berdasarkan prinsip Investasi Bagi Hasil	Berdasarkan tujuan membungakan uang
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Menggunakan prinsip pinjam meminjam uang
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal maupun haram
Dilarangnya riba, gharar, maysir	Tidak mengenal dewan
Tidak memberikan dana secara tunai, tetapi memberikan yang dibutuhkan	Memberikan peluang yang sangat besar untuk <i>sligt streaming</i> (penyalagunaan dana pinjaman)
Bagi hasil menyeimbangkan sisi liabilitas dan asset	Rentan terhadap <i>negative spread</i>

Sumber : Muhammad Syafi'I Antonio (2007)

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap yang positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Minat timbul dari adanya perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatian seseorang.
- 2) Minat dapat menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara sadar, spontan, mudah, wajar tanpa dipaksa dan selektif.
- 3) Minat mengandung unsure penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Secara umum perilaku menabung setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Yang pertama yaitu merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua yaitu merujuk pada seberapa pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk menabung.

⁶⁵ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dkk, IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi), (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 363

Harta dalam islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri, anggota keluarga yang menjadi tanggungan, dan anggota masyarakat keseluruhannya. Harta dapat dibelanjakan atau digunakan untuk keperluan atau investasi untuk pengembangan harta, atau disimpan (ditabung) untuk kegunaan masa mendatang.⁶⁶

Pada dasarnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa, minat menabung pada pokoknya menyangkut hal sebagai berikut, yaitu:⁶⁷

- 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam sebuah kegiatan yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan bahwa, seseorang mempunyai kemampuan untuk menabung.
- 2) Masalah kesediaan untuk menabung.
- 3) Setiap individu umumnya mempunyai kecenderungan untuk menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengankesediaan menabung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

⁶⁶ DR. Azhari Akmal Tarigan, "*Penghantar Teologi Ekonomi*", (Medan: Febi UIN-SU Press, 2014), h. 166

⁶⁷ Sukardi dan Anwari, "*Manfaat Menabung Dalam Tabanas dan Taska*", (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h. 75

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratih Widyastuti A. Winoto, “Pengaruh Umur, Gaya Hidup, Disposable Income, Nasabah/Tingkat Keuntungan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Bank Syariah” Tahun 2018	<i>Disposable income</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi menabung di bank syariah oleh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan Gaya Hidup secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Bank Syariah. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki disposable income (uang saku) lebih tinggi tidak memiliki preferensi	Persamaan dari penelitian di atas Dengan penelitian penulis adalah variable bebas yang diambil yaitu Disposable income dan gaya hidup.	Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah obyek penelitian Ratih mengambil Mahasiswa, sedang penulis mengambil obyek Masyarakat

		menabung di bank syariah yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya. Faktor lingkungan dan gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung. ⁶⁸		
2.	M Zaenal Arifin “ <i>Analisi Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah</i> ” Tahun 2016	Berdasarkan hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam peneltian ini dapat disimpulkan bahwa variable religiusitas dan product knowledge bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable preferensi menabung yang ditujukan dengan besar nilai F_{test} sebesar 28,027 yang lebih besar dari F_{table} 2,706	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Imam dkk tersebut terletak pada variabel terikatnya adalah preferensi menabung	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Zaenal adalah objek penelitian zaenal mengambil objek Mahasiswa, sedang peneliti mengambil objek masyarakat. Kemudian penambahan variabel bebas penelitian zaenal tentang Religiusitas dan product knowledge.

⁶⁸ Ratih, “*Pengaruh Umur, Gaya Hidup, Disposable Income, Nisbah/Tingkat Keuntungan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Bank Syariah*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) di akses 23 Januari 2021

		jadi variable religiusitas dan product knowledge secara bersama sama mempengaruhi secara signifikan variable dependen (preferensi menabung). ⁶⁹		
3.	Imam Mu'aziz, Ikhwan Hamdani dan Ahmad Mulyadi kosim "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Nasabah BPRS Amanah Ummah" Tahun 2017	Dari penelitian tersebut dapat diambil hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi menabung di BPRS Amanah Ummah ada banyak macamnya diantaranya, faktor pelayanan prima, faktor keuntungan, faktor lokasi, faktor sosial, faktor fasilitas. ⁷⁰	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Imam dkk tersebut terletak pada bariabel terikatnya adalah preferensi menabung.	Perbedaannya adalah variabel bebasnya yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi.
4.	Mustafiyah Azzahra "Pengaruh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan pada penelitian yang

⁶⁹ M. Zaenal Arifin, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016) diakses pada 23 Januari 2021

⁷⁰ Imam Mu'aziz, Ikhwan Hamdani, Ahmad Mulyadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Nasabah Di BPRS Amanah Ummah", (Jurnal: Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, 2017 Vol.8 No 2.) Diakses pada 15 Februari 2021

	<i>Pengetahuan Dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”</i> , Tahun 2016	secara langsung pengetahuan dan disposable income berpengaruh terhadap preferensi menabung di bank syariah oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Religiusitas sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh pengetahuan dan disposable income terhadap preferensi menabung di bank syariah. ⁷¹	yang dilakukan Musthafiyah Azzahra yaitu pada variabel bebas disposable income dan variabel terikat preferensi menabung.	dilakukan Musthafiyah zzhahra mengambil objek Mahasiswa sedang penulis mengambil objek masyarakat.
5.	Atik Masruroh “ <i>Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di</i>	Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa disposable income yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat	Persamaan antara penelitian Atik dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sama yaitu disposable income	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Atik Masruroh adalah obyek penelitian Atik mengambil Mahasiswa, sedang

⁷¹ Musthafiyah Azzahra, “*pengaruh pengetahuan dan disposable income terhadap preferensi menabung di bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dn bisnis islam UIN Sunan Kalijaga)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016) diakses pada 23 Januari 2021

	<i>Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)</i> ”, Tahun 2015	mahasiswa menabung di perbankan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disposable income maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa menabung yang di moderasi oleh tingkat religiusitas. ⁷²	terhadap minat menabung.	penulis mengambil obyek Masyarakat.
6.	Julia Sri Ningsih “ <i>Persepsi, Tingkat Religiusitas, Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen UIN Radenintan Lampung)</i> ”, Tahun 2017	Berdasarkan hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi, religiusitas dan disposable income bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung yang ditunjukkan dengan besar nilai Ftest sebesar 13,596 yang lebih besar dari F table 2,88 jadi variabel	Persamaan antara penelitian Ningsih dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sama yaitu disposable income terhadap minat menabung.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Ningsih adalah obyek penelitian Ningsih mengambil Mahasiswa, sedang penulis mengambil obyek Masyarakat dan penambahan variabel tentang persepsi dan product knowledge.

⁷² Atik Maruroh, “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah”.(Salatiga: STAIN Salatiga, 2015) diakses 23 January 2021

		persepsi, religiusitas dan disposable income secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (preferensi menabung). ⁷³		
7.	Mohammad Firdaus “ <i>Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)</i> ”, Tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposable income dan tingkat pengetahuan mahasiswa secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Karena nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($F_{hitung} 60,351 > F_{table} 3,09$). ⁷⁴	Persamaan antara penelitian Mohammad Firdaus dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sama yaitu disposable income terhadap minat menabung.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Mohammad Firdaus adalah obyek penelitian Mohammad Firdaus mengambil Mahasiswa, sedang penulis mengambil obyek Masyarakat dan penambahan variabel tentang tingkat pengetahuan .
8.	Nadia Triana, Neneng Nurhasanah dan Ifa Hanifa	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan	Persamaan antara penelitian Nadia dkk, dengan penelitian ini	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Nadia dkk

⁷³ Julia Sri Ningsih, “*Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Diposible Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017) di akses 23 Januari 2021

⁷⁴ Mohammad Firdaus, “*Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Inome dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah*” (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), diakses 23 January 2021

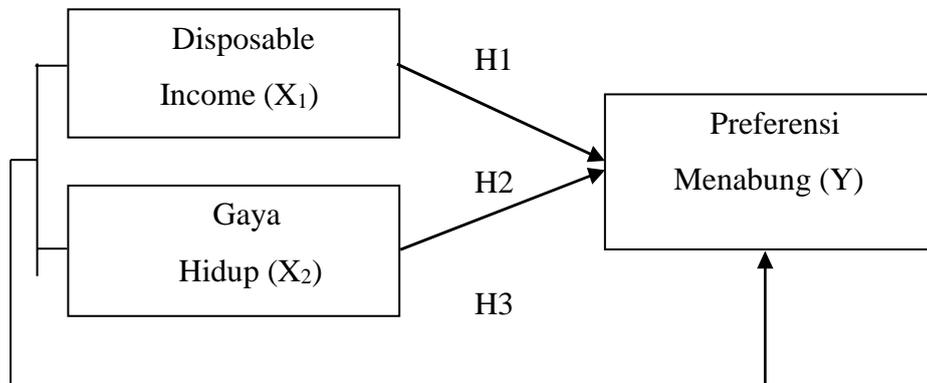
	Senjiati “ <i>Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Mahasiswawafa kultas Syari’ah Unisba Terhadap Minat Menabung Di Bank BRI Syariah Kantor Kas Unisba</i> ”, Tahun 2016	terhadap tingkat religiusitas dan disposable income mahasiswa fakultas syari’ah unisba dengan minat menabung di bank BRI syariah kantor kas unisba baik secara parsial maupun simultan. ⁷⁵	sama-sama menggunakan disposable income sebagai variabel income.	adalah obyek penelitian Nadia dkk mengambil Mahasiswa, sedang penulis mengambil obyek Masyarakat dan penambahan variabel tentang Religiusitas.
--	---	---	--	--

F. Kerangka Teoritis

Menurut Uma sekarang yang dimaksud dengan kerja kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi-bagi suatu masalah. Dalam hal ini, kerja kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang mana dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antar variable, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang diteliti.⁷⁷ Berdasarkan tinjauan pustaka maka kerangka berfikir teoritik yang disajikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Nadia Triana, Neneng Nurhasanah, dan Ifa Hanifia Senjiati, “*Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Mahasiswa Fakultas Syari’ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syariah Kantor Kas Unisba*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 2 (2016), 533. Diakses 20 February 2021

Gambar 2. 1
Kerangka Teoritis



Keterangan :

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

G. Hipotesia

Hipotesia pada mulanya berawal dari kata Hipotesis yang mana kata ini sendiri berasal dari “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” bermakna kebenaran. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai sebuah jawaban yang mana bersifat sementara terkait permasalahan pada penelitian, hingga terbukti dari data yang dikumpulkan. Dari pembahasan landasan teori yang telah disinggung sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yakni :

1. H₀: Tidak ada pengaruh *disposable income* (X₁) secara parsial terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

H₁: Ada pengaruh *disposable income* (X₁) secara parsial terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

2. H₀: Tidak ada pengaruh gaya hidup (X₂) secara parsial terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

H₁: Ada pengaruh gaya hidup (X₂) secara parsial terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

3. H0: Tidak ada pengaruh *disposable income* (X_1) dan gaya hidup (X_2) secara simultan terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

H1: Ada pengaruh *disposable income* (X_1) dan gaya hidup (X_2) secara Simultanl terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di Bank Sumut Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic dan menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan mengamalkan hasilnya. Alasan lain menggunakan penelitian kuantitatif karena bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁷⁷ Pendapat lain mengemukakan tentang penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).⁷⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112

⁷⁷ Sugiyono, "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

⁷⁸ Sujarweni, V, "Wiranata, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi", (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), h. 39

penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden.⁷⁹ berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dengan variabel lainnya.⁸⁰. Penggambaran keadaan atau fenomena dalam penelitian ini adalah *Disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung dan proses analisis akan melihat pengaruh dari *disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung masyarakat kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman Blok A No. 5-6, Kel. Proklamasi, Pematangsiantar, Sumatera Utara

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian proposal yaitu Februari 2021 sampai dengan Juli 2021.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1.	Pengajuan Judul				Januari 2021
2.	Survey		Februari 2021		
3.	Penyusunan			Februari 2021	
4.	Bimbingan PS	Mei 2021			
5.	Seminar Proposal		Juli 2021		

⁷⁹ Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik", (Jakarta: Bumi

⁸⁰ Sugiyono, "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D", h. 90

6.	Pengerjaan Skripsi		Juli 2021		
7.	Sidang Munaqasah				Oktober 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi, himpunan semesta yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu di tarik kesimpulan dari penelitian tersebut.⁸¹ Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain adalah :

- a. Populasi tak terhingga, yaitu populasi dimana objek yang digunakan tak terhingga jumlahnya.⁸²
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga objeknya dan dapat dihitung jumlahnya.⁸³

Pada penelitian ini penulis memakai populasi terhingga dikarenakan jumlah papulasi dapat dihitung jumlahnya. Populasi pada penelitian ini ialah nasabah PT Bank Sumut Cabang Syariah kota Pematangsiantar per Desember 2020, disini penulis hanya memakai data dari populasi nasabah Bank Sumut Syariah Pematangsiantar berjumlah 8829 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Misalnya bila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

⁸¹ Ricki Yuliardi dan Zuni Nuraeni, “*Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*”, (Yogyakarta: Innosain, 2017), h. 5

⁸² Suharsimi Arikunto, “*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*”, (Jakarta:PTRineka cipta, 2006). H.: 130

⁸³ *Ibid.*, h. 130

semua yang ada dalam populasi dengan keterbatasan yang ada, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang ada.⁸⁴ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling*. *Sampling* adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi.⁸⁵

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggotapopulasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan yaitu Accidental Sampling yaitu memilih sampel dari orang yang paling mudah dijumpai atau di akses sehingga pengumpulan datanya dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan.⁸⁶

Maka penulis, akan melakukan penelitian dengan cara menggunakan teknik Random Sampling. Teknik *Random Sampling* adalah teknik pengambilan Sampel secara acak, dengan sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampelnya. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

⁸⁴ Sugiyono, “*Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 91

⁸⁵ Supranto, “*Statistik Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta: Erlangga, 2008), 23

⁸⁶ Muhammad, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 174

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Jadi jumlah sampel yang diperoleh dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran 10% adalah :

$$n = \frac{8829}{8829 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{8829}{89,29}$$

$$n = 98,88$$

$$= 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasilnya 98,88 untuk memudahkan penulis maka sampel dibulatkan menjadi 99, sampel yang diperoleh berjumlah 99%. Berdasarkan jumlah yang diperoleh jumlah masyarakat kota Pematangsiantar yang memutuskan untuk menabung di Bank Sumut Syariah pada tahun 2020

D. Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁸⁷

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh reponden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau suatu fenomena tertentu.⁸⁸ dimana dengan menggunakan skala ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indicator, dan dari indicator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur, akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Dalam skala pengukuran skala likert dimensi dari variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu untuk variabel X adalah *disposable income* dan gaya hidup. Sedangkan untuk mengukur skala variabel Y adalah preferensi menabung. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 skor. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternative yang ada, yaitu:⁸⁹

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu-Ragu (RR) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung yaitu data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian. Data sekunder ini berupa dokumen laporan-aporan, buku, jurnal penelitian dan artikel yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Bawono, 2006: 29). Teknik pengumpulan

⁸⁸ Syofian Siregar, Metode penelitian kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 24

⁸⁹ *Ibid.*, 26

data yang digunakan penulis adalah:

1. Kuesioner

Menurut Sugiono, (2004) dalam Sujarweni (2015: 158) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Respons atau jawaban dari responden ditujukan agar peneliti dapat memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005: 127). Kuesioner (angket) merupakan penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan menshare formulir daftar pertanyaan atau pernyataan melalui google form, diajukan secara tertulis kepada subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon).⁹⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Kota Pematangsiantar tentang *Disposable Income*, dan Gaya Hidup terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi mengemukakan pendapatnya.

Metode ini merupakan metode utama dalam mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dengan Pengaruh *Disposable Income* dan Gaya Hidup terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga sering disebut studi

⁹⁰ Kertono Kertini, “*Pengantar Metodologi Research Sosial*”, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), h. 273

literature *literature review* (Martono, 2011: 46). Berbagai jenis sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, laporan keuangan serta literature lain yang layak dijadikan sumber. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau *independent* ialah variabel yang dapat memengaruhi atau variabel penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* pada penelitian ini ialah *Disposable income* (X_1) dan Gaya Hidup (X_2).

4. Variavel Dependen (Terikat)

Variabel *Dependent* (Terikat) yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel terikat (*independen*). Variabel terikat atau *dependen* pada penelitian ini ialah Preferensi Menabung.

Tabel 3. 2
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Disposable Income</i> (X_1)	Disposable Income adalah jumlah yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabungkan oleh rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Tabungan • Konsumsi
Gaya Hidup (X_2)	Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi • Kebutuhan • Tabungan

	mengalokasikan waktu. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan.	
Preferensi Menabung (Y)	Preferensi adalah langkah untuk menjelaskan alasan seseorang lebih suka suatu produk dari jenis produk lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dalam diri • Motif sosial • Faktor emosional

F. Teknik Analisis Data

Analisa yang dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan hipotesis yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹¹

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Keabsahan Data
 - a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan guna mengukur berlaku atau tidak nya suatu angket ataupun kuisisioner. Angket kuisiioner dibilang sah apabila pernyataan di dalam angket mampu berisi sesuatu yang dapat diukur pada angket kuisisioner tersebut.

⁹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", h. 209

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika r_{hitung} negative dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

4. Reabilitas merupakan sebuah indikator dimana mampu menunjukkan dan menampilkan seberapa jauh suatu alat pengukuran dapat diandalkan dan juga dipercaya.
5. Misalnya, uji reabilitas digunakan untuk mengukur data yang diperoleh dari angket kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Angket kuisisioner dikatakan variabel jika jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reabilitas ini dengan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reabilitas dikatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan menggunakan regresi. Model regresi sendiri harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri antara lain, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen semuanya memiliki kontribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk meregresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P- Plot dan *Kolmogorov Smirnov*⁹² Grafik histogram

⁹² Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), h.47

membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Maka, dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti atah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji *Kolmogorov Smirnov* apabila signifikansi $> 5\%$ maka berarti terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila $< 5\%$ maka berarti data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Data yang baik tidak ada masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lain.

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dikatakan ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁵ Salah satu cara untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyamping) maka terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik melebar kemudian (menyamping) maka terjadi Heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu |melakukan regresi antar variabel 26 independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan |absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji t dan uji f.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel depende. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung.

$H_1 : \beta \neq 0$, berarti tidak adanya hubungan sedangkan H_0 berarti ada hubungan. Kriteria uji yang dilakukan adalah jika t-test lebih besar dari nilai t-table ($t\text{-test} > t\text{-table}$ misalnya tingkat *Signifikansi Level Of Significancy*) 10%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (*rejected*) artinya variable independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya, jika nilai t-test lebih kecil dari nilai t-table ($t\text{-test} < t\text{-table}$) misalnya pada tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (individu) dari semua variable independen terhadap dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen di dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan perumusan hipotesis pada Uji-F adalah:

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung.

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel *disposable income* dan gaya hidup terhadap preferensi menabung.

H_0 berarti tidak adanya hubungan sedangkan H_1 berarti ada hubungan Kriteria Uji-F adalah jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ misalnya pada tingkat signifikan 10%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (*rejected*). Artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ misalnya pada tingkat signifikan 10%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak (*not rejected*). Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinan (R^2)

Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara

variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) Terhadap Variabel terikat (Y). jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) adalah besar terhadap variabel-variabel terikat (Y), hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil; (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang pada umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y : Preferensi Menabung

X_1 : Disposable Income

X_2 : Gaya Hidup

a : konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : koefisien regresi (peningkatan ataupun penurunan variabel)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha diubah menjadi Bdan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor pusat di jl.Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp.400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp.500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total Asset Bank Sumut mencapai Rp.10,75 Trilyun pada tahun 2009 menjadi Rp.12,76 Trilyun pada tahun 2010. Disukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan menggalakkan *program to be the best* yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melaiikna juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan menjadi Rp.1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp.2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.⁹³

⁹³ Bank Sumut, "Sejarah Bank Sumut", <http://www.banksumut.com/statis-5-sejarah.html>, (31

Dalam upaya mewujudkan visinya, Bank SUMUT telah mewujudkan komitmennya untuk mengembangkan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2004 Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah yang mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No.6/142/SPIP/Prz/Mdn tanggal 18 oktober 2004 dan Bank Sumut UUS dibuka pada tagal 04 November 2004 dengan 2 Unit Kantor Operasional yaitu :

- 1) Kantor Cabang Syariah Medan
- 2) Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan

Sejalan dengan beriringnya waktu, sampai dengan tahun 2021 ini bank SUMUT Unit Usaha Syariah telah memiliki 22 kantor operasional yang terdiri dari 5 Kancor Cabang dan 17 Kantor Cabang Pembantu yangtersebar di kota-kota besar Lainnya di Sumatera Utara yaitu :

- 1) Kantor Cabang Syariah Medan**
- 2) Kantor Capem Syariah Stabat
- 3) Kantor Capem Syariah Multatuli
- 4) Kantor Capem Syariah Karya
- 5) Kantor Capem Syariah HM. Joni
- 6) Kantor Capem Syariah Jamin Ginting
- 7) Kantor Capem Syariah Binjai
- 8) Kantor Capem Syariah Kota Baru Marelان
- 9) Kantor Capem Syariah HM. Yamin
- 10) Kantor Capem Syariah Marelان Raya
- 11) Kantor Capem Syariah Hamparan Perak
- 12) Kantor Capem Syariah Kayu Besar
- 13) Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan**
- 14) Kantor Capem Syariah Panyabungan
- 15) Kantor Cabang Syariah Tebing Tinggi**
- 16) Kantor Capem Syariah Lubuk Pakam
- 17) Kantor Capem Syariah Kisaran
- 18) Kantor Capem Syariah Kampung Pon
- 19) Kantor Cabang Syariah Sibolga**

20) Kantor Cabang Syariah Pematangsiantar

21) Kantor Capem Syariah Perdagangan

22) Kantor Capem Syariah Rantau Prapat

PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Pematangsiantar merupakan salah satu Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah sesuai dengan izin Bank Indonesia No.6/2/DPIP/Prz/Mdn tanggal 18 oktober di bawah Pimpinan pertama Bapak Hasrul Harahap yang berkedudukan dan berkantor di Jl. Jendral Sudirman Blok A No. 5-6, Kel. Proklamasi Kec. Siantar Kota Pematangsiantar.

Visi dan Misi Bank SUMUT syariah

a. Visi

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

b. Misi

Mengelola dana pemerintahan dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

Steatment Budaya Kerja Bank SUMUT

Steatment budaya perusahaan atau yang sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah "*Memberikan Pelayanan Terbaik*". Adapun penjabaran dari kata tersebut adalah sebagai berikut :

1) Terpercaya

a. Bersikap Jujur, handal dan dapat dipercaya

b. Memiliki karakter dan etika yang baik

2) Energik

a. Bersemangat tinggi, disiplin, selalu berpenampilan rapi dan menarik

b. Berfikir positif, kreatif dan inovatif untuk kepuasan nasabah

3) Ramah

a. Bertingkah laku sopan dan santun

- b. Senantiasa siap membantu dan melayani nasabah
- 4) Bersahabat
- a. Memperhatikan dan menjaga hubungan dengan nasabah
 - b. Memberikan solusi yang saling menguntungkan
- 5) Aman
- a. Menjaga rahasia perusahaan dan nasabah sesuai dengan ketentuan
 - b. Menjamin kecepatan layanan yang memuaskan dan tidak melakukan kesalahan transaksi
- 6) Integritas Tinggi
- a. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan menjalankan ajaran agama
 - b. Berakhlak mulia, jujur, menjunjung tinggi kode etik profesi dan memiliki visi untuk maju
- 7) Komitmen
- a. Senantiasa menepati janji yang telah diucapkan
 - b. Bertanggung jawab atas seluruh tugas, pekerjaan dan tindakan

Makna Logo PT. Bank SUMUT Syariah

Kata kunci dari logo PT Bank SUMUT adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme yang memberikan pelayanan yang terbaik. Bentuk logo menggambarkan dua elemen bentuk huruf “U” yang saling bersinergi membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal dari “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara PT. Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara, sebagaimana tertera pada Visi PT. BankSUMUT.

Gambar 4. 1
Logo Bank Sumut Syariah

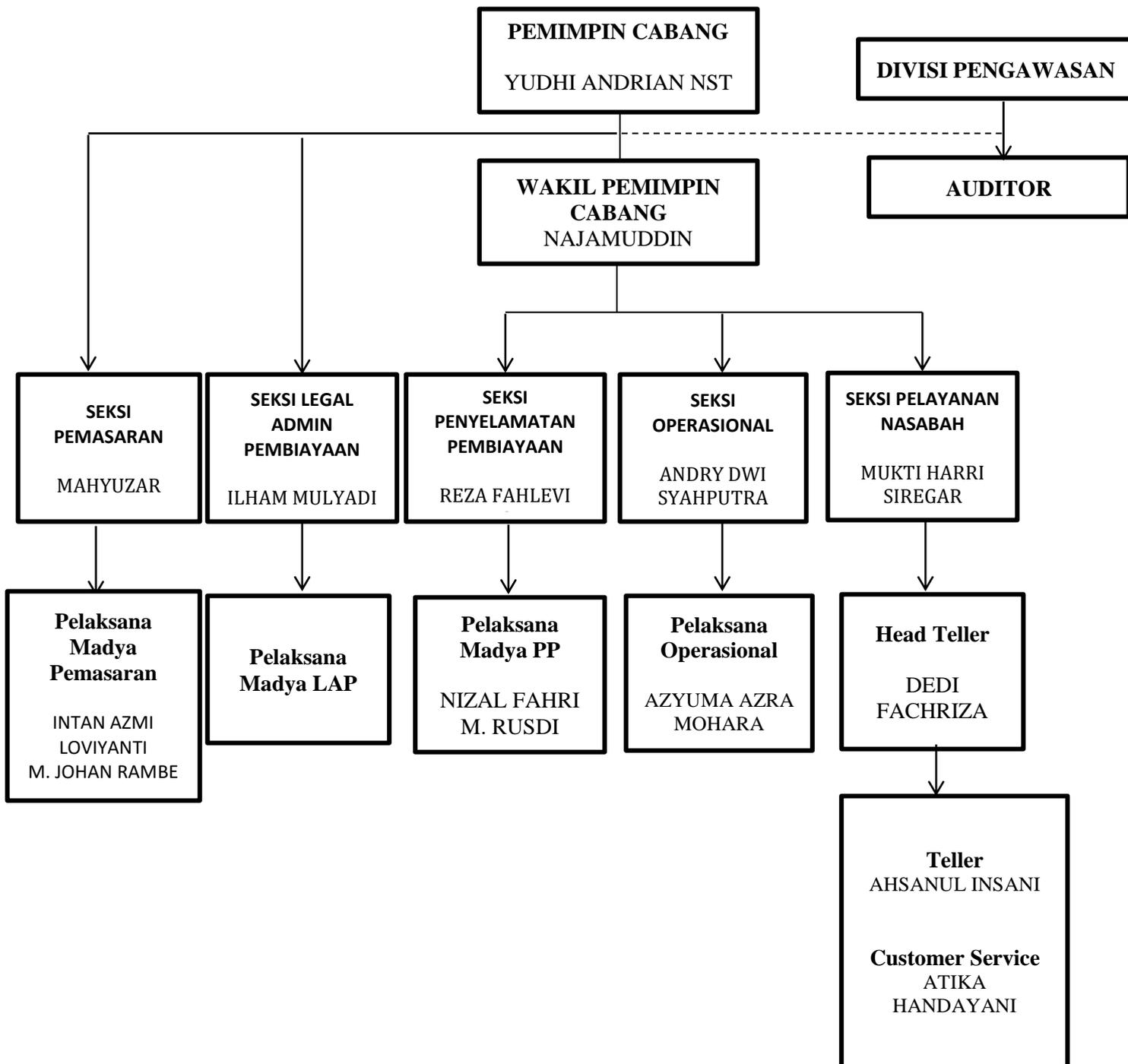


Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipandu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana misi PT Bank SUMUT. warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statement PT Bank SUMUT. Jenis huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kapital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara. Adapun penjelasan tentang angka 8 adalah sebagai berikut : Setiap implementasi dari standart layanan PT Bank SUMUT masing-masing berjumlah delapan butir yang terinspirasi dari huruf S pada logo PT Bank SUMUT. Angka delapan adalah angka bulat yang tidak terputus dalam penulisannya dan melaksanakan proses pelayanan pada nasabah tanpa henti.

Struktur organisasi

Struktur organisasi ini dapat memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 2
Struktur organisasi Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar



Pembagian kerja

a. Pimpinan

Tugas dan tanggung jawab Pimpinan Cabang adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pemimpin memiliki tugas membawahi seluruh bagian yang ada dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang menyangkut perkembangan dan kelangsungan hidup bank nya serta yang terpenting adalah menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan- keputusan demi kemajuan Bank SUMUT Syariah Cabang Pematangsiantar.
- 2) Seluruh operasional kantor cabang syariah dan unit kantor dibawahnya kepada direksi.
- 3) Kinerja kantor cabang syariah dengan mengacu pada rencana kerja anggaran tahunan dan standart rasio yang sehat pencapaian program kerja kantor cabang syariah.
- 4) Kelayakan dan kualitas pembiayaan yang diberikan.
- 5) Pengeluaran biaya yang terjadi di kantor cabang syariah.
- 6) Kebenaran dan ketetapan waktu laporan yang diterbitkan.
- 7) Pemahaman dan kepatuhan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standart operasional prosedur dilingkungan kantor cabang syariah.

b. Wakil Pimpinan Cabang

Tugas Wakil Pimpinan Cabang adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Pimpinan Cabang Syariah.
- 2) Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris untuk seksi operasional yang akan dituangkan ke dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan Bank.
- 3) Menyusun rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- 4) Menindaklanjuti hasil temuan dan atau rekomendasi dari control inten atau satuan pemeriksaan internal kepada pimpinan cabang syariah.
- 5) Melakukan proses tutuphari transaksi dan melacak rekap

lampiran serta mencocokkannya dengan neraca.

- 6) Mengkoordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.
- 7) Mengatur pemakaian kendaraan dinas untuk keperluan kantor cabang syariah.
- 8) Mengatur penjilidan nota-nota dan dokumen serta menata usahakan penyimpanannya.
- 9) Melakukan administrasi dan pendistribusian surat menyurat dan mengawas, memelihara serta mengatur ruang arsip kantor cabang syariah.
- 10) Menata usahaka surat edaran, surat induksi, surat keputusan nota dinas direksi dan naskah tata dinas lainnya.
- 11) Memonitor dan mengerjakan pengiriman surat melalui tromol pos maupun pengantar surat membuat laporan terkait operasional seksi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 12) Melakukan evaluasi atas kinerja seksi operasional.
- 13) Melakukan tugas lainnya sesuai dengan fungsi dan aktivitas esksi operasional.
- 14) Wakil Pimpinan bertanggungjawab atas seluruh operasional seksi operasional wakil pimpinan cabang syariah, kinerja seksi operasional dengan mengacu pada rencana kerja anggaran tahunan dan standart ratio yang sehat.
- 15) Pencapaian program kerja seksi operasional.
- 16) Disiplin kerja pejabat, staf dan pegawai dilingkungan seksi operasional.
- 17) Keberhasilan pelaksanaan standart pelayanan Bank Sumut dilingkungan seksi operasional.
- 18) Kerahasiaan dan keselamatan dokumen, arsi serta seluruh kekayaan perusahaan yang berada dilingkungan seksi operasional.

c. Seksi Pemasaran

Tugas Seksi Pemasaran adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugas marketing dan pembiayaan dari unit yang berada di bawah suvervisinya, hingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan bagi nasabah secara efisien dan efektif yang dapat memuaskan dan menguntungkan baik nasabah maupun bank syariah.
- 2) Melakukan monitoring, evaluasi, review dan supervisi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi bidang marketing.
- 3) Bertindak sebagai komite pembiayaan dalam pengambilan keputusan pembiayaan.
- 4) Melakukan monitoring, review dan supervisi terhadap portofolio pembiayaan yang telah diberikan dalam rangka pengamanan atas setiap pembiayaan yang telah diberikan.
- 5) Melayanan dan menerima tamu (calon nasabah) secara aktif yang memerlukan pelayanan jasa perbankan.
- 6) Menyusun strategi atau planning yang bertindak sebagai marketing/ sosialisasi baik dalam rangka penghimpunan sumber dana atau alokasi pemberian pembiayaan secara aktif dan terarah.

d. Seksi Legal Admin dan Pembiayaan (LAP)

Tugas Seksi Legal Admin dan Pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Memproses calon nasabah atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi nasabah.
- 2) Penilaian pemohon pembiayaan sehingga memenuhi kriteria dan persyaratannya. Memeriksa mulai dari kekayaan, keabsahan dan kebenaran berkas-berkas usaha ataupun penggunaan pembiayaan, taksasi jaminan, keabsahan jaminan dll.
- 3) Mengurus administrasi nasabah mulai dari pencairan dana sampai pelunasan ataupun pembayaran-pembayaran oleh nasabah.

e. Seksi Penyelamatan Pembiayaan (PP)

Tugas Seksi Penyelamatan Pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian Penyelamatan Pembiayaan bertugas untuk memantau pembiayaan, antara lain membuat surat-surat peringatan kepada nasabah yang macet.
- 2) Mengadministrasikan jaminan ataupun file-file debitur yang bermasalah atau macet.
- 3) Membina nasabah agar memenuhi kesanggupan dan kewajibannya terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya.
- 4) Menyelesaikan kasus atau masalah-masalah nasabah yang mungkin terjadi.

f. Seksi Operasional

Tugas Seksi Operasional adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan supervisi terhadap setiap pelayanan dan pengaman jasa-jasa perbankan dari setiap unit/bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- 2) Melakukan monitoring, evaluasi, review dan kondisi terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan di bidang operasional.
- 3) Membantu pelayanan secara aktif dan tugas-tugas harian lainnya.
- 4) Aktif memberikan saran, pendapat kepada direksi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas-tugasnya sehari-hari termasuk mengusulkan produk-produk perbankan yang dibutuhkan nasabah.

g. Seksi Pelayanan Nasabah

Tugas Seksi Pelayanan Nasabah adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas umumnya adalah melaksanakan aktivitas marketing pada umumnya dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam memasarkan produk dan jasa bank berikut pengawasan dan pelayanan nasabah.

- 2) Tugas hariannya adalah pengumpulan data potensial daerah dan potensial pasar, melakukan pembiayaan terhadap calon nasabah potensial, menyiapkan dana usaha pembiayaan.
- 3) Tugas bulanannya adalah perencanaan sosialitas nasabah baru (identifikasi target, market dan customer) dan bertanggung jawab atas pelaporan pencapaian target pembiayaan.
- 4) Tugas khususnya adalah bertanggung jawab terhadap pemncapaian target financing.

Customer Service

- 1) Melayani nasabah pada waktu pembukaan dan penutupan rekening (tabungan, giro dan deposito)
- 2) Memberikan penjelasan secara singkat kepada nasabah mengenai produk-produk Bank Sumut Syariah.
- 3) Melayani dan menyelesaikan berbagai masalah serta complain nasabahnya.
- 4) Memelihara persediaan dan kelengkapan aplikasi setoran, transfer dan aplikasi lainnya di counter.
- 5) Memelihara persediaan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pembukaan/penutupan rekening (tabungan, giro, dan deposito).
- 6) Menghubungkan nasabah untuk pengembalian saldo rekening tutup.
- 7) Bertanggung jawab terhadap currenfit file nasabah (tabungan, giro, dan deposito).
- 8) Melayanai setoran BIPH (Perjalanan Ibadah Haji)
- 9) Memberikan informasi kepada Account yang perlu dilakukan pendekatan untuk menjadi nasabah Bank Sumut Syariah.

Teller

- 1) Sebagai penerima setoran uang (tunai/non tunai).
- 2) Menghitung uang, mengecek keaslian uang.

- 3) Memeriksa ukang kebenaran pengisi slip/warkat, hingga mencetak saldo akhir dalam buku tabungan.
- 4) Melakukan aktifitas penerimaan sesuai SOP.
- 5) Melayani transfer dana, kliring, inkaso, ataupun transaksi perbankan lainnya.

Produk – Produk Bank SUMUT Syariah

a. Produk Penghumpun Dana (Funding)

1) Giro iB Utama Wadiah

Simpanan giro wadiah merupakan produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip Wadiah Yad Adh-Dhamanah (Titipan). Nasabah menitipkan dana dan bank akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah serta menjamin akan mengembalikan dana titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya. Berikut syarat dan ketentuan apabila ingin menggunakan produk Giro iB Utama wadiah :

- a) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- c) Setoran awal :

Perseorangan	: Rp.1.000.000,-
Perusahaan berbadan hukum	: Rp.2.000.000,-
- d) Saldo minimal rekening : Rp.500.000,-
- e) Setoran selanjutnya : Rp.100.000,- (min)
- f) Biaya administrasi/bulan : Rp.20.000,-
- g) Biaya penutupan rekening : Rp.25.000,-
- h) NPWP
- i) Pas photo ukuran 3x4 = 2 lembar
- j) Pajak sesuai ketentuan pemerintah
- k) Bagi badan usaha harus dilengkapi dengan SIUP

TPD/surat izin lainnya, AD/ART, surat keputusan menteri kehakiman bagi pendiri PT, Surat domisili perusahaan.

2) Tabungan

Tabel 4. 1
Tabungan

Uraian	iB Martabe	iB Martabe Bagi Hasil	iB Makbul	iB Rencana	iB Simple
Sistem Tabungan	Titipan	Bagi Hasil	Titipan	Bagi Hasil	Bagi Hasil
Setoran awal	Rp. 25.000,-	Rp.1000.000	Rp.500.000	Rp.100.000 Rp.2.000.000	Rp.1.000,-
Setoran Selanjutnya	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Rp.100.000	Rp.100.000 Rp.2.000.000	Rp.1.000,-
Setoran Minimal Mengendap	Rp.10.000,-	Rp.50.000,-	Rp. 100.000	Rp.50.000,-	Rp.1.000,-
Pembukaan Rekening	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis
Pembukaan Rekening/ bulan	Gratis	Maks. Rp.4.000,-	Gratis	Gratis	Gratis
Penutupan Rekening	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Sesuai Jangka Waktu	Sebesar Saldo
Rekening Pasif	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis
Penggantian Buku karena Rusak/hilang	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Gratis
Kartu ATM	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada

a) Tabungan iB Martabe *Marwah*

Tabungan *Marwah* merupakan tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Adh-Dhamanah* yang

merupakan titipan murni dengan seizin pemilik dana (*Shahibul Maal*), bank dapat mengelolanya dalam operasional bank untuk mendukung sektor riil, dengan menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh pemilik dana. Lembaga penjamin (LPS) menjamin pengembalian dana titipan nasabah s/d Rp.2.000.000.000,-. Berikut syarat dan ketentuan apabila ingin menggunakan produk tabungan iB Martabe *Marwah* :

- 1) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS
- 2) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- 3) Setoran awal sebesar Rp.25.000,-
- 4) Saldo minimal rekening sebesar Rp.10.000,-
- 5) Setoran selanjutnya sebesar Rp.10.000,- (min)
- 6) Biaya administrasi/bulan Gratis
- 7) Biaya penutupan rekening sebesar Rp.10.000,-
- 8) Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak sebesar Rp.10.000,-
- 9) Fasilitas ATM

b) Tabungan iB Martabe *Marhamah*

Tabungan iB Martabe Marhamah merupakan produk penghimpun dana yang dalam pengelolaannya menggunakan prinsip Mudharabah Muthalaqah, yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (*Shahibul Maal*) dan bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatasan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Keuntungan yang didapat dari penyaluran dana oleh bank akan memberi bagi hasil dengan nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Berikut syarat dan ketentuan apabila ingin menggunakan produk Tabungan iB Martabe Marhamah:

- 1) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS
- 2) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- 3) Setoran awal sebesar Rp.50.000,-
- 4) Saldo minimal rekening sebesar Rp.50.000,-
- 5) Setoran selanjutnya sebesar Rp.10.000,- (min)
- 6) Pajak sesuai ketentuan pemerintah
- 7) Bagi badan usaha harus dilengkapi dengan SIUP TPD/surat izin lainnya, AD/ART, surat keputusan menteri kehakiman bagi pendiri PT, Surat domisili perusahaan
- 8) Biaya administrasi/bulan Gratis
- 9) Pembukaan rekening gratis (tidak ada biaya)
- 10) Biaya pemeliharaan perbulan sebesar bagi hasil yang diterima dengan maksimum biaya Rp.2.000,-
- 11) Biaya penutupan rekening sebesar Rp.10.000,-
- 12) Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak sebesar Rp.10.000,-
- 13) Fasilitas ATM

c) Tabungan iB Makbul

Tabungan iB Makbul adalah produk tabungan khusus PT Bank SUMUT sebagai sarana penitipan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) penabung perorangan secara bertahap ataupun sekaligus dan tidak dapat melakukan transaksi penarikan dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Penabung ialah perorangan yang berminat menunaikan ibadah haji dan melakukan penyetoran biaya penyelenggaraan ibadah haji dalam bentuk tabungan.
- 2) Mengisi formulir permohonan dengan melengkapi kartu identitas diri.

- 3) Pembukaan rekening hanya dapat dilakukan pada unit kantor yang berlokasi sesuai alamat domisili yang tertera pada kartu identitas penabung.
- 4) Setoran awal sebesar Rp.500.000,-
- 5) Setoran berikutnya minimal sebesar Rp.100.000,-
- 6) Penabung tidak dapat melakukan penarikan dari tabungan kecuali dalam rangka penutupan rekening.
- 7) Penutupan rekening dapat dilakukan atas permintaan penabung atau penabung meninggal dunia dan saldo akan dikembalikan tanpa dikenakan biaya administrasi
- 8) Penabung telah diberikan nomor porsi dan termasuk dalam kuota haji, apabila dalam kuota haji tahun berjalan, penabung harus melunasi setoran biaya penyelenggaraan haji.

d) Tabungan iB Rencana

Tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin atau non rutin (bebas) yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

Manfaatnya yaitu :

- 1) Aman dan terjamin
- 2) Online di seluruh outlet PBS
- 3) Bagi hasil yang kompetitif
- 4) Memungkinkan mendapatkan program-program yang menarik
- 5) Gratis biaya administrasi/bulan
- 6) Gratis premi asuransi jiwa (Asuransi oleh Panin Life unit Syariah)

Promosi yang dilakukan tabungan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi pada produk ini dilakukan pertama kali dengan mengenalkan pada keluarga dekat, teman, dan lingkungan sekitar. Dengan sistem ini nasabah bisa lebih memahami secara detail apa

keuntungan produk tersebut sehingga nasabah dapat memilih produk yang kita tawarkan. Selain itu kita juga melakukan pemasangan baliho (papan nama) di jalan-jalan protokol

e) Tabungan simple iB (Simpanan Pelajar)

Tabungan simpel iB (Simpanan Pelajar) merupakan tabungan yang diperuntukkan khusus bagi para pelajar, dimana seorang pelajar dapat memiliki rekening dan buku tabungan sendiri dan pihak bank yang telah bekerjasama dengan sekolah tersebut yaitu dengan menunjukkan surat permohonan pembukaan tabungan simple iB.

Promosi yang digunakan pada tabungan ini dengan mempromosikan ke sekolah-sekolah secara langsung dan penyetorannya sangatlah efektif sehingga siswa tidak perlu datang ke Bank untuk menyetorkan tabungannya, karena Bank Sumut memfasilitasi penjemputan Tabungan gratis dan memberikan hadiah yang sangat menarik juga. Pada penabung terbanyak Bank Sumut memberikan hadiah, untuk juara kelas dan penabung terbanyak.

3) Deposito iB Ibadah

Produk deposito iB ibadah pada prinsipnya sama dengan tabungan Marhamah, akan tetapi dana yang disimpan oleh nasabah dapat ditarik kapan saja berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan maupun sebelum jangka dengan bagi hasil keuntungan yang telah disepakati. Investasi akan disalurkan untuk usaha yang produktif dan halal. Berikut adalah syarat agar dapat menggunakan produk Deposito iB Ibadah:

- a) Fotocopy identitas diri berupa KTP/SIM/Pasport/KITAS
- b) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan rekening
- c) Setoran awal Rp. 2.000.000,-
- d) Jangka waktu 1 (satu), 3 (tiga), 6 (enam), dan 12 (dua belas) bulan.

- e) Dapat diperpanjang secara otomatis pada saat jatuh tempo (ARO).

b. Produk Penyaluran Dana (Landing)

1) Pembiayaan iB Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan penanaman dan dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal terhadap suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah ditentukan atau disepakati antara nasabah dan bank. Kerugian ditanggung oleh pihak pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad. Pembiayaan iB Modal Kerja adalah pembiayaan yang di khususkan untuk pembiayaan Modal Kerja usaha untuk usaha baik Mikro, Kecil, Menengah atau sektor Komersil/Korporasi. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah dan atau Akad Musyarakah.

Berikut syarat dan ketentuan produk Pembiayaan iB Modal Kerja :

a. Perseorangan :

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP (suami/istri), kartu keluarga, dan buku nikah
- 3) Pas photo suami/istri ukuran 3x4 = 1 lembar
- 4) Fotocopy NPWP bagi pembiayaan diatas Rp.100 juta
- 5) Fotocopy agunan seperti sertifikat/BPKB bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan fotocopy PBB terakhir serta diupayakan dilengkapi IMB

b. Badan Usaha :

- 1) Mengisi dan menandatangani surat permohonan pembiayaan
- 2) Fotocopy akta pendirian usaha SIUP, SITU, TDP, NPWP, HO
- 3) Menyerahkan fotocopy KTP (suami/istri), kartu keluarga, dan buku nikah
- 4) Laporan keuangan 6 bulan terakhir
- 5) Fotocopy agunan sertifikat/Akta Camat (SPPHRG) bagi tanah/bangunan dilengkapi dengan fotocopy PBB terakgir serta diupayakan dilengkapi dengan IMB.

2) Pembiayaan KPR iB Griya Bank Sumut Syariah

KPR iB Griya adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk kebutuhan pembelian rumah baik berupa rumah tinggal yang dijual melalui pengembang atau bukan pengembang di lokasi-lokasi yang telah ditentukan bank dengan sistem *Murabahah* (Jualbeli).

Adapun persyaratannya adalah sebagai berikut :

- a. Fotocopy identitas Pemohon suami/istri :
KTP.SIM/Pasport/KITAS
- b. Fotocopy kartu keluarga
- c. Fotocopy Akta Nikah/Cerai
- d. Fotocopy Rekening koran 3 bulan terakhir
- e. Fotocopy NPWP untuk pembiayaan diatas Rp.100 juta
- f. Fotocopy NPWP pribadi
- g. Fotocopy SIUP, Tanda Daftar Perusahaan, Akta Pendirian Perusahaan, atau Surat Keterangan Tempat Usaha, Laporan Keuangan Terakhir
- h. Fotocopy surat izin Praktek / SK Pengangkatan dari Instansi Terkait.

i. Permohonan suami/istri.

c. Jasa – jasa Bank SUMUT Syariah

1) Kiriman Uang (Transfer)

Transfer uang yaitu suatu jasa bank dalam pengiriman dana dari suatu cabang ke cabang yang lain atas permintaan pihak ketiga untuk dibayarkan kepada penerima di tempat lain. Pengiriman uang menggunakan prinsip *wakalah*.

2) Kliring

Kliring adalah tata cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat berharga antar bank-bank peserta kliring dengan maksud agar perhitungan utang piutang itu terselenggara dengan mudah, cepat dan aman dan landasan syariahnya menggunakan prinsip *wakalah*.

3) Bank Garansi

Bank Garansi yaitu pemberi janji bank (penjamin) kepada pihak lain (terjamin) untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu, dan keperluan tertentu bahwa bank akan membayar kewajiban nasabah yang diberi garansi bank kepada pihak lain tersebut, apabila nasabah tersebut cedera janji. Bank garansi akan menggunakan prinsip *kafalah*. Dalam aplikasi PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah, Bank memberikan garansi bank untuk kontraktor yaitu jaminan penawaran (Tender Bond), penerimaan uang muka (Advance Payment Bond), melaksanakan pekerjaan (Performance Bond), pemeliharaan (Maintenance/ Retention Bond) Inkaso (Jasa Tagihan)

Merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah atas kepastian dan kepengurusan penagihan warkat-warkat yang berasal dari kota lain secara cepat dan aman berdasarkan prinsip *wakalah*.

2. Analisis Deskriptif

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin masyarakat kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	47	47,5%
2	Perempuan	52	52,5%
Total		99	100%

Dari gambaran tabel 4.1 dapat diketahui mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan, yaitu sebanyak 52 responden sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 47 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kota Pematangsiantar yang menabung di Bank Sumut Cabang Pematangsiantar yang diambil adalah perempuan

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	3	3%
2	Pegawai BUMN/BUMD	20	20,2 %
3	Pegawai Swasta	19	19,2%
4	Guru	6	6,1%
5	Supir	6	6,1%
6	Wiraswasta	26	26,3%
7	Pelajar/Mahasiswa	19	19,2%
Total		99	100 (%)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa masyarakat kota Pematangsiantar yang diambil sebagai responden sebagian besar bekerja sebagai Wiraswasta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 26 responden, yang bekerja sebagai PNS sebanyak 20 responden, Pegawai BUMN/BUMD sebanyak 19 responden, Pegawai swasta sebanyak 19

responden, Guru sebanyak 6 responden, Supir sebanyak 6 responden, sedangkan Pelajar/Mahasiswa sebanyak 19responden

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	1%
2	SMP/Sederajat	1	1%
3	SMA/Sederajat	47	47,5%
4	D3/Sederajat	9	9,1%
5	S1/Sederajat	41	41,4%
6	Pascasarjana	0	0%
Total		99	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa masyarakat kota Pematangsiantar yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA/Sederajat. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 47 responden, SD sebanyak 1 responden, SMP/Sederajat sebanyak 1 responden, D3/Sederajat sebanyak 9 responden, S1/Sederajat sebanyak 41 Responden sedangkan Pascasarjana sebanyak 0 responden.

4) Karakteristik responden berdasarkan Sumber Pendapatan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Sumber Pendapatan Masyarakat Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik responden berdasarkan Sumber Pendapatan

No	Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Gaji	58	58,6%
2	Usaha	24	24,2%
3	Sumber Lainnya	17	17,2%
Total		99	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa Masyarakat kota Pematangsiantar yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki sumber pendapatan yang di dapat dari Gaji. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden memiliki sumber pendapatan yang di dapat dari Gaji sebanyak 58 responden, dari Usaha sebanyak 24 Responden, dari Sumber Lainnya sebanyak 17 responden.

5) Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendapatan Masyarakat Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

:

Tabel 4. 6
Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< 3 Juta	35	35,4%
2	3,1 Juta – 5 Juta	34	34,3%
3	5,1 Juta – 8 Juta	13	13,1%
4	8,1 Juta – 10 Juta	7	7,1 %
5	>10 Juta	10	10,1%
Total		99	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa masyarakat kota Pematangsiantar yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki pendapatan sebesar < 3 Juta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden yang memiliki pendapatan < 3 Juta sebanyak 35 responden, 3,1 Juta – 5 Juta sebanyak 34 responden, 5,1 Juta – 8 Juta sebanyak 13 Responden, 8,1 – 10 Juta sebanyak 10 Responden, sedangkan yang memiliki pendapatan > 10 Juta sebanyak 10 responden.

3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.⁹⁴ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} , dimana $df = N - 2$ dengan sig 10%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Dalam penelitian ini r_{tabel} diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau sig 5% dan $N = 99$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r = 0,1$ ($99 - 2 = 97$) = 0,197. Dan juga bisa dilihat dari nilai signifikan atau sig. (2 tailed) $> 0,1$ maka item pertanyaan tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 23.0 adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Uji Validitas Variabel X1 (*Disposable Income*)

Tabel 4. 7
Uji Validitas Variabel X₁ (*Disposable Income*)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,701	0,197	Valid
X1.2	0,838	0,197	Valid
X1.3	0,885	0,197	Valid
X1.4	0,812	0,197	Valid
X1.5	0,606	0,197	Valid
X1.6	0,779	0,197	Valid

Berdasarkan keterangan tabel diatas maka keseluruhan dari pernyataan atau item mengenai variabel X₁ (*disposable income*) dapat **Dikatakan Valid**, karena semua nilai dari r_{hitung} lebih tinggi

⁹⁴ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Kencana, 2013), h.46

dari r_{tabel} .

2) Uji Validitas Variabel X2 (Gaya Hidup)

Tabel 4. 8
Uji Validitas Variabel X₂ (Gaya Hidup)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,859	0,197	Valid
X2.2	0,832	0,197	Valid
X2.3	0,603	0,197	Valid
X2.4	0,838	0,197	Valid
X2.5	0,898	0,197	Valid
X2.6	0,77	0,197	Valid

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel X2 (Gaya Hidup) adalah valid, karena nilai dari per-item r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} sehingga **Dikatakan Valid**.

3) Uji Validitas Variabel Y (Preferensi Menabung)

Tabel 4. 9
Uji Validitas Variabel Y (Preferensi Menabung)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,784	0,197	Valid
Y.2	0,536	0,197	Valid
Y.3	0,848	0,197	Valid
Y.4	0,85	0,197	Valid
Y.5	0,89	0,197	Valid
Y.6	0,859	0,197	Valid

Dari hasil tabel diatas semua item Variabel Y (Minat Menabung) adalah valid, karena semua nilai dari per-item r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga **Dinyatakan Valid**.

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik⁹⁵ Uji Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu

⁹⁵ *Ibid.*, h. 55

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik waktu.

Penelitian ini menggunakan *Cronbachs Alpha*, dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien. Menurut Ghozali Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Ghozali, 2016). Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23,0. Adapun hasil perhitungan terlihat pada tabel output SPSS dibawah inii :

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Cornbach's Alpha	Keterangan
Disposable Income	6 item	0,860	Reliabel
Gaya Hidup	6 item	0,886	Reliabel
Preferensi Menabung	6 item	0,881	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2021*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $>$ dari 0,60 menunjukkan bahwa variabel (*Disposable Income*, *Gaya Hidup* Dan *Preferensi Menabung*) dapat **Dikatakan Reliabel**.

4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹⁹ uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Dan pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50433699
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.065
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

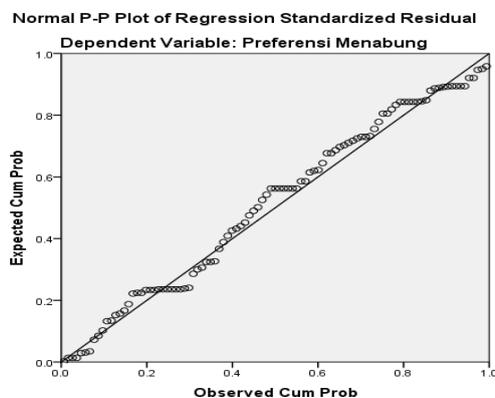
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Dari table One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asym-Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman bahwa apabila nilai Sig. atau Signifikansi atau Probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal. Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,142 > 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov **Data Berdistribusi Normal.**

Selanjutnya uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan Uji Normalitas P-Plot dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Uji P-Plot

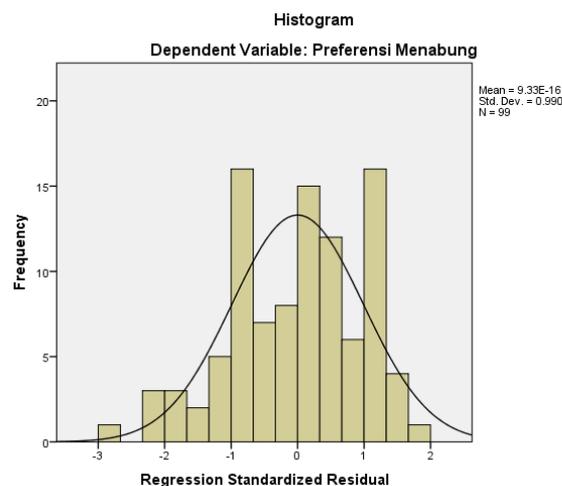


Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pada Normalitas data dengan Nomal P-Plot gambar 4.2, data pada variable yang digunakan dinyatakan **Berdistribusi Normal**. Suatu variable dikatakan normal jika gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.⁹⁶

Agar lebih dapat dipercaya juga disajikan histogram yang membuktikan data berdistribusi normal.

Gambar 4. 4
Grafik Histogram Normalitas



Sumber : Data Primer Diolah 2019

Gambar 4.3 memperlihatkan penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah **Memenuhi Asumsi Normalitas**.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen memiliki kemiripan dari antar variable independen dalam satu model.¹⁰¹ Apabila ada kemiripan antar variable dalam satu model maka akan mengakibatkan korelasi sangat kuat.

Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Jika variable independen saling berkorelasi maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah

⁹⁶ *Ibid.*, h. 182

variable independen yang korelasi antar sesama variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengannol.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. nilai cutoff yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengannilai VIF $\geq 0,10$.

Selanjutnya adalah hasil perhitungan uji multikolonieritas dengan dari variable X1 (*Disposable Income*), X2 (*Gaya Hidup*) dan variable Y (*Preferensi Menabung*) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 12
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.696	2.492		4.293	.000		
Disposable Income	.019	.115	.018	.169	.866	.615	1.626
Gaya Hidup	.611	.110	.582	5.555	.000	.615	1.626

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

a

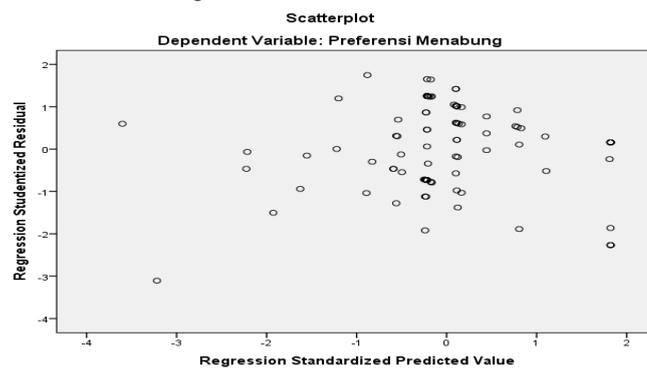
Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa dari variable disposable income dan gaya hidup tidak terjadi multikolonieritas dengan nilai dari VIF kurang dari 10. Dengan keterangan dari variable disposable income nilainya $1,626 < 10$, Gaya Hidup nilainya $1,626 < 10$. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejalamultikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain.¹⁰² cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat

dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik tidak berpola

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



titik menyebar tidak beraturan diatas dan di bawah sumbu 0 dan sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji Glejser

Uji glejser dilakukan untuk memperkuat hasil dari grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas, agar mendapatkan hasil statistic yang lebih baik. Cara kedua dalam pengujian ini menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variable dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka data tidak mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya.⁹⁷

⁹⁷ Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23" (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, h. 138

Gambar 4. 6
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.724	1.413		1.927	.057
Disposable Income	.034	.065	.068	.526	.600
Gaya Hidup	-.063	.062	-.131	-1.015	.313

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Dapat dilihat dari hasil tampilan output SPSS bahwa nilai probabilitas pada Variabel X_1 *Disposable Income* yaitu $0,600 > 0,05$ dan variable X_2 *Gaya Hidup* yaitu $0,313 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan tidak terfapat gejala heteroskedasitas atau H_0 diterima.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik T (Parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (variabel X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (variabel Y).

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Tabel 4. 13
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.696	2.492		4.293	.000
Disposable Income	.128	.115	.120	2.245	.003
Gaya Hidup	.611	.110	.582	5.555	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Adapun kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima

Cara 2 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $99 - 3 - 1 = 94$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,98525. Berikut analisis dari tabel 4.12 diatas :

1) H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan *Disposable Income* terhadap preferensi menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.245 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.245 > 1,98525$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di diterima atau disposable income berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menabung masyarakat kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Dengan nilai signifikan ($0,03 < 0,05$).

2) H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Hidup terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil perhitungan maka t_{hitung} pada variabel gaya hidup sebesar 5,555 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,555 > 1,98525$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar. Dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Disposable Income* dan *Gaya Hidup* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar*. Hasil pengujian F Test dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 14
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.555	2	166.777	26.049	.000 ^b
	Residual	614.627	96	6.402		
	Total	948.182	98			

a. Dependent Variable: *Preferensi Menabung*

b. Predictors: (Constant), *Gaya Hidup*, *Disposable Income*

sumber : Data Diolah SPSS 2021

Kriteria :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima H_a ditolak

Berdasarkan output SPSS 23.0 pada table 4.13 diatas diketahui F_{hitung} adalah 26,049, sedangkan dengan perhitungan $F_{tabel} = F(k:n-k)$ adalah 3,09. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} 26,049 > 3,09 F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti Variabel X_1 (*Disposable Income*) dan Variabel X_2 (*Gaya Hidup*) keseluruhannya berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (*Preferensi Menabung*).

Dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih keci dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) artinya H_0 ditolak, dan secara simultan atau bersama-sama **Terdapat Pengaruh Yang Signifikan** antara *Disposable Income* dan *Gaya Hidup* terhadap *Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar*.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tujuan analisis ini adalah menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar porsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka makin besar proporsi dan total variabel variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil uji determinasi SPSS 23.0 :

Tabel 4. 15
Uji Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.338	2.530

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Disposable Income

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/berhubungan (R) yaitu 0,593 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R. Dari output diatas tersebut di peroleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,352 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebesar 35,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor.⁹⁸ Jadi analisis regresi linier berganda dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua

⁹⁸ Muhammad Teguh, "Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)", h. 120

hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dependen dengan satu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.696	2.492		4.293	.000
	Disposable Income	.128	.115	.120	2.245	.003
	Gaya Hidup	.611	.110	.582	5.555	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,696 + 0,128 X_1 + 0,611 X_2 + e$$

Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Suariah Pematangsiantar = 10,696 + 0,128 (*Disposable Income*) + 0,611 (*Gaya Hidup*).

Dari persamaan regresi linier diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta Y (Preferensi Menabung) = 10,696

Konstanta sebesar 10,696 menunjukkan apabila terdapat faktor *Disposable Income* dan *Gaya Hidup* dalam keadaan konstan (tetap) maka *Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar Di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar* sebesar 10,696.

b. Koefisien Regresi X_1 (0,128)

Koefisien refresi pada variabel *Disposable Income* sebesar 0,128% yang artinya jika *Disposable Income* mengalami kenaikan satu persen maka *Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar si PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar* akan meningkat sebesar 0,128% begitu juga sebaliknya, jika terjadi

penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar si PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,128% dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

c. Koefisien Regresi X2 (0,611)

Koefisien refresi pada variabel Gaya Hidup sebesar 0,611% yang artinya jika Gaya Hidup mengalami kenaikan satu persen maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar si PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan meningkat sebesar 0,611% begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar si PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,611% dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Disposable* Income dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar

a. Pengaruh *Disposable* Income (X_1) terhadap Preferensi Menabung (Y)

Disposable income merupakan *Disposable* income adalah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabungkan. *Disposable* adalah pendapatan setelah dipotong pajak yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga. Pendapatan *disposable* merupakan faktor utama penentu konsumsi dan tabungan.

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidaklah ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula

tabungan yang dilakukan oleh Sektor Rumah Tangga.⁹⁹

Dari hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa *disposable income* berpengaruh terhadap Preferensi Menabung dapat dilihat dengan pengujian t-hitung dalam uji regresi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,245 > 1,98525$) dengan demikian hipotesis ini diterima dengan nilai signifikansi ($0,03 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Kota pematangsiantar yang mempunyai pendapatan banyak maupun sedikit mempunyai peluang yang sama dalam Preferensi Menabung di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh individu dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dirumuskan sebagai $Y = C + S$. Artinya, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Hal ini dapat diartikan bahwa tabungan merupakan prioritas kedua setelah konsumsi. Menabung hanya dilakukan jika kebutuhan sudah terpenuhi.

Adanya pengaruh *disposable income* terhadap Preferensi Menabung Artinya semakin baik *disposable income* seseorang maka semakin tinggi pula minat menabung masyarakat kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdani dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Jambi Di Bank Syariah Mandiri (Cabang Jambi)*”. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kota jambi di Bank Syariah Mandiri

⁹⁹ Vera Paulin Kay, “*Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon*” jurnal ekonomi, Volume IX, No. 1, Mei 2015, h. 96

Cabang Jambi. Dengan demikian banyak sedikitnya yang diterima oleh Masyarakat Kota Pematangsiantar setiap bulannya untuk menabung di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Artinya, Masyarakat Kota Pematangsiantar mempunyai pendapatan tinggi maupun Rendah mempunyai kemungkinan sama dalam berminat menabung di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

b. Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Preferensi Menabung (Y)

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dalam mengalokasi waktu yang dimilikinya.

Gaya hidup (Lifestyle) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Menurut Kotler (2002) dalam penelitian susanto (2013) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Dari hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Preferensi Menabung dapat dilihat dari pengujian t-hitung yang dihasilkan dalam uji regresi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,555 > 1,98525$) dengan demikian hipotesis ini diterima pada tingkat signifikan 5%.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Widyastuti A. Winoto dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Umur, Gaya Hidup, Disposable Income, Nisbah/Tingkat Keuntungan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga*

Yogyakarta Di Bank Syariah". Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa Gaya Hidup secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi menabung oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bank syariah.

Berdasarkan data diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Ggaya Hidup secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Preferensi Menabung oleh masyarakat kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Seseorang yang memiliki tipe gaya hidup dengan ketertarikan terhadap hal-hal yang mengenai syariah adalah suatu kebutuhan, dapat mempengaruhi keputusan menabung di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.

c. Pengaruh *Disposable* Income dan Gaya Hidup secara bersama-sama Terhadap Preferensi Menabung

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa Disposable Income dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap Preferensi Menabung masyarakat kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar, dapat dilihat dengan pengujian F hitung menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,049 > 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Disposable* Income (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Preferensi Menabung (Y).

2. Analisis Pengaruh *Disposable* Income dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar adalah Koefisien refresi pada variabel Gaya Hidup sebesar 0,611% yang artinya jika

Gaya Hidup mengalami kenaikan satu persen maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan meningkat sebesar 0,611% begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,611% dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

Kemudian yang mempengaruhi Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar adalah Koefisien refresi pada variabel *Disposable Income* sebesar 0,128% yang artinya jika *Disposable Income* mengalami kenaikan satu persen maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan meningkat sebesar 0,128% begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,128% dengan asumsi variabel independen bernilai tetap. Seperti sebelumnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidaklah ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula tabungan yang dilakukan oleh Sektor Rumah Tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Disposable Income dan Gaya Hidup Terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Disposable* Income berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. *Disposable* Income dengan Interpretasi setiap peningkatan satu persen maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan meningkat sebesar 0,128% begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,128%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup secara Parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi menabung oleh Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Gaya Hidup dengan Interpretasi setiap peningkatan satu persen maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan meningkat sebesar 0,611% begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan satu persen, maka Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Pematangsiantar akan menurun sebesar 0,611%.
3. Kekuatan secara distribusi bahwa Disposable Income dan Gaya

hidup secara sama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap Preferensi Menabung Masyarakat Kota Pematangsiantar di PT. Bank Sumut Cabang Syariah sebesar 35,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi menabung di Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar.
2. Perlu adanya pengembangan dan penambahan sarana lembaga keuangan baik berupa Kantor Cabang, Kantor Kas ATM, maupun agen-agen lembaga keuangan sehingga akses layanan dapat terjangkau oleh masyarakat hingga ke pelosok daerah.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya untuk menambahkan variabel atau indikator baru dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dan dengan menambahkan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil analisis dari penelitian yang akan datang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novalina, et.al, *Analisis Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Public, Januari 2017, Vol. 2 No. 01.
- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam Ed.5*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Agung Suprayitno, dkk, *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, PriBadi dan Psikologis Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Gado-Gado Boplo*, Jurnal AgriBisnis, 2015, Vol. 9, No. 2.
- Alumni, 1980).
- Andespa, Roni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, 2017, Vol. 2 No. 1.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*”, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2009.
- Angra Melina, et.al, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko*, Scientific Journals of Economic Education, April 2018, Volume 2, Nomor 1.
- Anita rahma wati, *Pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah* , Jurnal:STAIN Kudus Jawa Tengah, 2014 Vol.8,1.
- Anita Saufika, et.al, *Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa*, jur.Ilm Kel. & Kons., Aguatus 2012, Vol. 5, No. 2.
- Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*, STAIN Salatiga : 2015.
- Baginda Persaulian et al., *Analisis Konsumsi Anggota di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol.1 no. 02.
- Bakour, Amal dan Mohamed Imen Gallali. “Comparative Analysis Between Islamic And Conventional Banks of Mena Region”. International

- Journal Of Business and Commerce. No. 03. Vol. 5. (Juni 2017).
- Bank Sumut, “*Sejarah Bank Sumut*”, <http://www.banksumut.com/statis-5-sejarah.html>.
- Bilson Simamora, *Panduan Riset Dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: LP3ES, 2004).
- Case E. Karl, Fair C. Ray, Case Fair: *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Dewi Ernita, et, al., *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02
- Dias Kanserina, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015, Vol: 5 No. 01.
- Edy WiBowo, *Untung Hendy Widodo, Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005).
- Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Elizabeth Lynn Mbithe Muthike, “*The Impact of Households Participation in Informal Saving towards Poverty Reduction: Case Study of Saving Internal Leading Communities within the Household Level in Naivasha Sub County, Kenya*”, The International Journal Of Humanities & Social Studies, Vol 8 Issue 9, September 2020.
- Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*” (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun Yahya,Dzikra, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*, (Jakarta : 2005).
- Hasnira, “*Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola konsumsi masyarakat wahdah islamiyyah Makassar*”, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).
- Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah*, (Jakarta: Ekonisia,
- Heru Sudarsono, *Suatu Pengantar Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007).
- Imam Mu’aziz et.al, *Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Nasabah Di Bprs Amanah Ummah*, Jurnal Ekonomi Islam,

Desember 2017, Vol. 8 No. 2.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Ir Heru Kustriyadi WiBawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta, PT Salemba Emban Patria, 2002).

Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2011).

Julia Sri Ningsih, *Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Intan)*, UIN Raden Intan, 2017.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Kertono Kertini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit

Kotler, Philip, *The Consumer Behavior in Marketing Management*. (Published by Simon & Schuster Pte.Ltd, 1999).

Kotler, Plilip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Mileinium. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.

M. Zaenal Arifin, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga)*, IAIN Salatiga : 2016).

Mainsur et.al, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Aceh*, Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Unviversitas Syiah Kuala, Mei 2015, Volume 4, No. 2.

Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dkk, *IPS (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006).

Mamay Komaruddin, Naufal Affandi , “*Firm Value, Capital Structure, Profitability, Firm Characteristic and Disposable Income as Moderator: an Empirical Investigation of Retail Firms in Indonesia*”, (International Journal Of Business Vol 1. No. 2, 2019).

Menabung Nasabah”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Mohammad Firdaus, “*Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Inome dan*

- Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah” (Studi Kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2018.*
- Morais, D. B., & Ogden, A. C. (2011). “*Initial development and validation of the global citizenship scale*”. *Journal of Studies in International Education*, 15(5).
- Muhammad Arief Rialdy, “*Analisis Pengaruh Disposable Income Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung IBu-IBu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Perbankan Syariah” (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Ampel), UIN Sunan Ampel Surabaya : 2018.*
- Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018).
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Prakti*”, (Jakarta : 2001.
- Muhammad Yafiz, *dkk Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU PRESS : 2016).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Mustafa Kamal Rokan, “*Bisnis Ala Nabi : Teladan Rasulullah dalam berbisnis*”, (Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka, 2013), h. 37
- Musthafiyah Azzahra, *pengaruh pengetahuan dan disposable income terhadap preferensi menabung di bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dn bisnis islam UIN Sunan Kalijaga)*, UIN Sunan Kalijaga : 2016.
- Nadia Triana, et.al, *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Mahasiswa Fakultas Syari`ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari`ah Kantor Kas Unisba*, *Jurnal Ekonomi*, 2016, Vol. 2.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press,2016).
- Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*, *Jurnal Samudra*

Ekonomika, Oktober 2017, Vol. 1, No. 2.

Paul A. samuelson, William D. Nordhaus, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia,

Q.S Al-Baqarah Ayat 266

Ratih, *Pengaruh Umur, Gaya Hidup, Disposable Income, Nisbah/Tingkat Keuntungan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018.

Ricki Yulardi dan Zuni Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017).

Rimsky K. Judisseno, *System Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Ritayani Iyan, et. Al, *Faktor-Faktor Yang Emmpengarhi Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru*, Jurnal Ilmu Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Sugiyono, “*Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:PT Rineka cipta, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

Sujarweni, V, *Wiranata, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,

Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung Dalam Tabanas dan Taska*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984).

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005).

- Sukron, *Faktor yang mempengaruhi nasabah non muslim menjadi nasabah di bank BNI syariah*, (Skripsi: IAIN Walisongo : 2012).
- Sumarwan U, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghaliah indah 2004).
- Sunyoto, Danang., *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service) 2014.
- Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Syafrida Hafni Sahir, et. Al, *Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan*, *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* November 2016, Vol.3 No.1.
- Syifauro Romli & Zainudin Fanani, *Analisis Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Preferensi Menabung Santri di Tabungan Santri Mandiri, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, Ganjaran, Gondanglegi, Malang*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, September 2016, Vol. 4, No. 2.
- Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, *Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkotbah Pada Zaman Milenial*, *Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat*, Juli 2019, Volume 3, Nomor 2.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2014).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Tuti Anggraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2015).
- Vera Paulin Kay, “*Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon*” *jurnal ekonomi*, Volume IX, No. 1, Mei 2015.
- Yuliatin, *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Iklash Lumajang*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Juni 2020, Volume 1 No. 01.
- Zaenul Arifin, *memahami bank syariah*, (Jakarta selatan: Alvabet, 2009).

Zainab, *“Pengaruh Citra merek, Periklanan, dan Persepsi Terhadap Minat.*

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang pada pertanyaan yang harus dipilih, sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i. Dan mohon beri jawaban pada pertanyaan berikut ini :

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

A. Identitas Diri

Nama :

Alamat :

B. Karakteristik Personal

1. Jenis Kelamin :
2. Pekerjaan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pendapatan /bulan :
5. Sumber pendapatan :
6. Lama Menabung :

C. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda centang () pada pertanyaan-pertanyaan/ Pernyataan-pernyataan berikut. Keterangan untuk skala kuesioner, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Ragu – Ragu (RR)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	RR	S	ST
<i>Disposable Income (X₁)</i>						
1.	Saya menyisihkan uang saku/gaji saya untuk menabung					
2.	Ketika saya mendapatkan tambahan uang saku/gaji saya gunakan untuk menabung					
3.	Jumlah uang saku/gaji saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan					

	menabung					
4.	Apabila uang saku/ gaji saya sisa, saya gunakan untuk menabung					
5.	Saya lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan					
6.	uang saku/ gaji saya selalu berlebih setiap bulannya					
Gaya Hidup (X₂)						
1.	Suatu kebutuhan untuk saya menggunakan produk Bank Sumut Syariah					
2.	Produk Bank Sumut Syariah memberikan saya ketertarikan tersendiri dari produk bank yang lainnya					
3.	Saya termasuk orang yang tertarik dengan hal-hal yang menyangkut syariah					
4.	Saya memilih Bank Sumut Syariah karena produk Bank Sumut Syariah mudah dipahami dibandingkan produk bank lainnya					
5.	Saya menggunakan rekening Bank Sumut Syariah untuk aktivitas saya sehari-hari					
6.	Saya cenderung lebih tertarik menggunakan produk Bank Sumut Syariah daripada produk di Bank lain					
Preferensi Menabung (Y)						
1.	Saya lebih suka menabung di Bank Sumut Syariah karena Bank Syariah halal					
2.	Saya lebih suka menggunakan Bank Sumut Syariah karena biaya administrasinya lebih murah					
3.	Saya lebih suka menabung di Bank Sumut Syariah walaupun layanan ATM nya masih sedikit					
4.	Saya mendapatkan kepuasan menabung di Bank Sumut Syariah					
5.	Saya memilih menggunakan Bank Sumut Syariah karena bebas dari Riba					
6.	Saya memilih menabung di Bank Sumut Syariah karena pelayanannya ramah dan sopan					

49	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
55	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
62	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
66	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
67	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
72	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
73	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	5	4	3	5	2	3	5
74	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	2	5	4	4	4
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
76	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
77	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	3	3	5	4	4	4	4
80	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5
81	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
82	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4
84	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3
85	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
86	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
87	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5
88	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5
89	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5
92	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5
97	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
99	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5

LAMPIRAN 2

HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS 23

Uji Validitas

Disposable Income (X₁)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.648**	.581**	.365**	.363**	.331**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	.648**	1	.698**	.589**	.464**	.510**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	.581**	.698**	1	.702**	.397**	.719**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	.365**	.589**	.702**	1	.351**	.702**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.5	Pearson Correlation	.363**	.464**	.397**	.351**	1	.264**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.008	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.6	Pearson Correlation	.331**	.510**	.719**	.702**	.264**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.008		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.701**	.838**	.885**	.812**	.606**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gaya Hidup (X₂)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.716**	.413**	.652**	.739**	.612**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	.716**	1	.381**	.627**	.707**	.559**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	.413**	.381**	1	.288**	.509**	.239**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000	.017	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	.652**	.627**	.288**	1	.726**	.760**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	.739**	.707**	.509**	.726**	1	.598**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.6	Pearson Correlation	.612**	.559**	.239**	.760**	.598**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.859**	.832**	.603**	.838**	.898**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Preferensi Menabung (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL
Y.1 Pearson Correlation	1	.206	.617**	.591**	.688**	.695**	.784**
Sig. (2-tailed)		.041	.000	.000	.000	.000	.000
N	99	99	99	99	99	99	99
Y.2 Pearson Correlation	.206	1	.372*	.414*	.293*	.213	.536*
Sig. (2-tailed)	.041		.000	.000	.003	.034	.000
N	99	99	99	99	99	99	99
Y.3 Pearson Correlation	.617**	.372*	1	.645**	.668**	.708**	.848**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	99	99	99	99	99	99	99
Y.4 Pearson Correlation	.591**	.414*	.645**	1	.755**	.650	.850**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	99	99	99	99	99	99	99
Y.5 Pearson Correlation	.688**	.293*	.668**	.755**	1	.854**	.890**
Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.000	.000
N	99	99	99	99	99	99	99
Y.6 Pearson Correlation	.695**	.213	.708**	.650	.854**	1	.859**
Sig. (2-tailed)	.000	.034	.000	.000	.000		.000
N	99	99	99	99	99	99	99
TO Pearson Correlation	.784**	.536*	.848**	.850**	.890**	.859**	1
TAL Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	99	99	99	99	99	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Disposable Income (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	6

Gaya Hidup (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	6

Preferensi Menabung (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	6

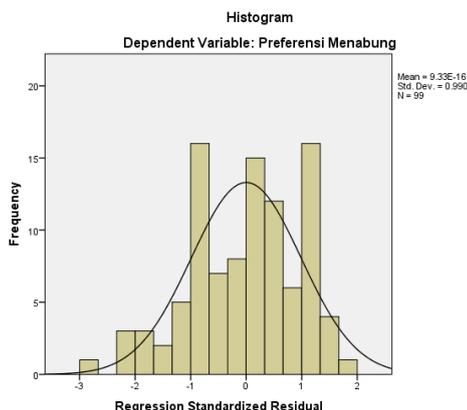
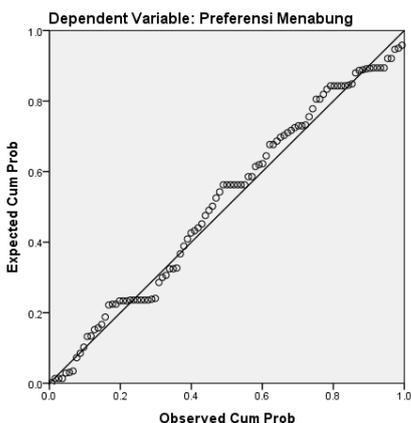
Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50433699
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.065
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



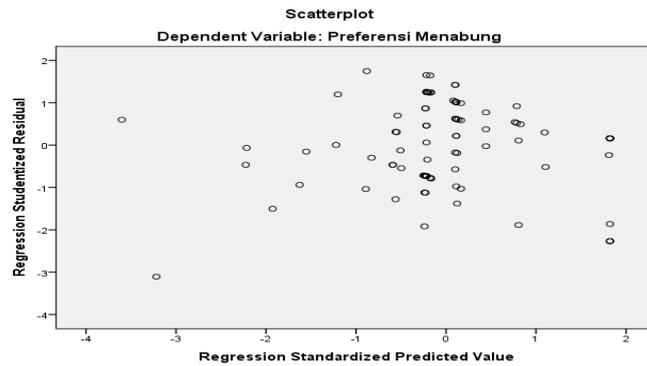
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.696	2.492		4.293	.000		
Disposable Income	.019	.115	.018	.169	.866	.615	1.626
Gaya Hidup	.611	.110	.582	5.555	.000	.615	1.626

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.724	1.413		1.927	.057
Disposable Income	.034	.065	.068	.526	.600
Gaya Hidup	-.063	.062	-.131	-1.015	.313

a. Dependent Variable: RES2

Uji Statistik

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.696	2.492		4.293	.000
	Disposable Income	.128	.115	.120	2.245	.003
	Gaya Hidup	.611	.110	.582	5.555	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.555	2	166.777	26.049	.000 ^b
	Residual	614.627	96	6.402		
	Total	948.182	98			

a. Dependent Variable: Preferensi Menabung

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Disposable Income

Uji Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.338	2.530

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Disposable Income

LAMPIRAN 3**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Eva Parlina
2. NIM : 0503171057
3. Tempat Tanggal Lahir : Tanah Gambus, 28 Februari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Huta I Kp. Pompa Nagori Perlanaan
Kecamatan Bandar Kabupaten
Simalungun, Sumatera Utara

II. DATA PENDIDIKAN

1. SD : SDN. 010200 TanahGambus (2005–2011)
2. SMP : MTs Negeri Lima Puluh (2011-2014)
3. SMA : MA Negeri Lima Puluh (2014-2017)